

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
SYAKIRIN DI TAMAN PINGGIRAN USJ
SUBANG JAYA SELANGOR MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURSYAHINDAH BINTI MAHMUD

NIM. 190303099

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nursyahindah Binti Mahmud

NIM : 190303099

Jenjang : Strata Satu (S1)

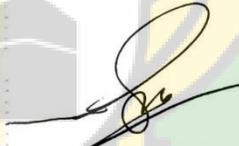
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 30 Mei 2022

Yang menyatakan,




Nursyahindah Binti Mahmud
NIM. 190303099

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

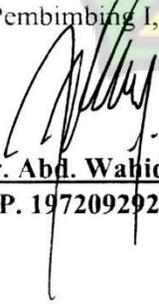
Diajukan Oleh:

Nursyahindah Binti Mahmud

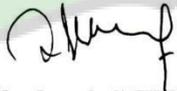
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM . 190303093

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

Pembimbing II,


Zulihafnani, S.ThL., MA
NIP. 198109262005012011

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan lulus Serta Diterima sebaagai salah satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pada hari/ Tanggal : Jumat/7 Juli 2023 M

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

Sekretaris,

Zulihafnani, S.TH., MA
NIP. 198109262005012011

Anggota I,

Dr. Agusni Yahya, M.A
NIP. 195908251988031002

Anggota II,

Dr. Suarni, S.Ag., MA
NIP. 197303232007012020

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Nursyahindah Binti Mahmud
NIM : 190303099
Judul : Pembelajaran Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin di Taman Pinggiran USJ Subang Jaya Selangor Malaysia.
Tebal Skripsi : 76 halaman
Pembimbing I : Dr. Abd. Wahid, M.Ag
Pembimbing II : Zulihafnani, S.TH., MA

Setiap mukmin dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik bukan saja bagi kalangan orang dewasa tetapi juga sudah dianjurkan dari awal usia agar dapat mempelajari ayat suci Al-Qur'an. Hal ini dipandang serius oleh Jabatan Pemuda PAS (Partai Islam Se-Malaysia) sehingga berhasil mendirikan banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dikenal sebagai PASTI di seluruh Malaysia. Lembaga ini diangkat oleh perbagai pihak hingga diakui TPA yang paling banyak menghasilkan santri yang memiliki dasar agama terbaik. Lembaga yang difokuskan oleh peneliti adalah TPA Syakirin yang berada di Pinggiran USJ Subang Jaya. TPA ini sudah mencapai separuh abad usia berdirinya dengan menggunakan metode pembelajaran yang di produksi sendiri yaitu metode Nurul Quran. Berdasarkan realitas tersebut tujuan penelitian ini mengkaji bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan keunggulan TPA itu sendiri serta apa saja kendala dalam meningkatkan kemampuan santri. Penelitian ini adalah penelitian berbentuk kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik menggunakan kaedah belajar sambil bermain dibantu dengan beberapa teknik. Keunggulan TPA Syakirin ini adalah metode yang digunakan adalah berbeda dari TPA lain serta terdapat beberapa kendala dihadapi seperti kekurangan tenaga pengajar, kekurangan media dan fasilitas, hal lain didorong dengan masalah internal yang dihadapi santri yang tidak diselesaikan dari rumah hingga memberi kesan pada pembelajaran Al-Qur'an di TPA.

Kata kunci: *TPA Syakirin, Metode Nurul Quran*

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

| Arab | Transliterasi | Arab | Transliterasi |
|------|--------------------|------|---------------------|
| ا | Tidak disimbulkan | ط | Ṭ (titik di bawah) |
| ب | B | ظ | Ẓ (titik di bawah) |
| ت | T | ع | ' |
| ث | Th | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | Ḥ (titik di bawah) | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Dh | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | هـ | H |
| ش | Sy | ء | , |
| ص | Ṣ (titik di bawah) | ي | Y |
| ض | Ḍ (titik di bawah) | | |

Catatan:

1. Vokal Tunggal

-----(*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

-----(*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

-----(*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiyā*

2. Vokal Rangkap

(*yi*) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*

(*w*) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(*l*) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis atas)

(*w*) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (I dengan garis di atas)

(*y*) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول، توفيق، برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تحافت) (الفلاسفة، دليل الانبياء، مناهج الأدلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس,الكشف ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misal: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemah. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

| | |
|------|-----------------------------|
| Swt. | = Subhanahurwata 'ala |
| Saw. | = Salallahu 'alañhiwasallam |
| QS. | = Quran Surah |
| ra. | = Rađiallahu 'Anhu |
| HR. | = Hadith Riwayat |
| dkk. | = dan kawan-kawan |
| Cet. | = Cetakan |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Syukur, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pembelajaran Al-Qur’an Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Syakirin di Taman Pinggiran USJ Subang Jaya Selangor Malaysia*” sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun atas rahmat Allah Swt. dan berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual, penulis dapat melewati dan menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Abah dan ibu tersayang yang selalu memberikan semangat, pengorbanan dalam mendidik, nasihat dan doa-doa yang terus dilangitkan sampai hari ini sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Juga kepada abang, kakak serta adik-adik yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan selama penyelesaian skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Bapak Dr. Abdul Wahid., M.Ag. sebagai pembimbing I, dan Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai dengan lancar.
3. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Ibu Zulihafnani, S.TH.,MA selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir beserta staf dan para

dosen yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

4. Terima kasih kepada Pustaka Fakultas, Pustaka Induk, dan Pustaka Wilayah yang menyediakan beragam buku bacaan sehingga penulis bisa mencari data-data, bahan-bahan, dan bisa meminjam buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini.
5. Terima kasih kepada *mu'allimah* dan teman-teman di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin yang rela meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian ini.
6. Terima kasih kepada adik-adik dari Indonesia yang sudah dianggap seperti adik sendiri, Putri Ardiana, Hajar Miranti, Dewi Putri Irdina, Rahmatul Zahra yang telah memberikan saran, motivasi serta dukungan kepada penulis
7. Terima kasih juga kepada teman serumah, Hafiza Ellsyha, Nawirah, Liana, Ulya, Asma', Fatimah dan teman-teman seperjuangan yang telah menemani proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah Swt. semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca.

Banda Aceh, 30 Mei 2023
Penulis,

Nursyahindah Binti Mahmud

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN PANITIA SIDANG MUNAQASYAH | |
| ABSTRAK | iii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | iv |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian pustaka | 8 |
| B. Kerangka Teori | 12 |
| 1. Pengertian Pembelajaran | 12 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran | 13 |
| 3. Metode-Metode Pembelajaran | 15 |
| 4. Ruang Lingkup Taman Pendidikan Al-Qur'an | 21 |
| C. Definisi Operasional | 23 |
| 1. Pembelajaran | 23 |
| 2. Pusat Asuhan Tunas Islam (PASTI) Syakirin | 23 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 25 |
| B. Instrumen Penelitian..... | 25 |
| C. Lokasi Penelitian | 26 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 26 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Observasi | 26 |
| 2. Wawancara | 27 |
| 3. Dokumentasi | 28 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 28 |
| 1. Reduksi data | 28 |
| 2. Penyajian data..... | 29 |
| 3. Verifikasi data | 29 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 30 |
| A. Gambaran Umum TPA Syakirin..... | 30 |
| 1. Sejarah terdirinya PASTI Syakirin..... | 30 |
| 2. Ide berdirinya TPA Syakirin di Pinggiran USJ | 32 |
| 3. Geografis Taman Pinggiran USJ..... | 33 |
| 4. Visi dan Misi TPA Syakirin | 34 |
| 5. Logo TPA Syakirin | 34 |
| 6. Organisasi pentadbiran di TPA Syakirin.. | 34 |
| 7. Tenaga pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin..... | 35 |
| 8. Sarana dan prasarana TPA Syakirin..... | 37 |
| B. Proses Pembelajaran TPA Syakirin | 38 |
| C. Keunggulan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Syakirin | 43 |
| 1. Metode Nurul Quran..... | |
| 2. Teknik pembelajaran Al-Qur'an Yang Digunakan TPA Syakirin..... | 47 |
| D. Kendala Yang Dihadapi Oleh TPA Syakirin Semasa Proses Pembelajaran Al-Qur'an | 51 |
| 1. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar..... | 51 |
| 2. Keterbatasan waktu pembelajaran..... | 53 |
| 3. Kekurangan fasilitas dan media visual..... | 53 |
| 4. Faktor internal santri | 54 |
| E. Pandangan Mu'allimah dan Orang Tua Santri Tentang Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Syakirin..... | 55 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 59 |
| A. Kesimpulan..... | 59 |
| B. Saran- saran | 60 |

| | |
|----------------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN- LAMPIRAN..... | 65 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 76 |



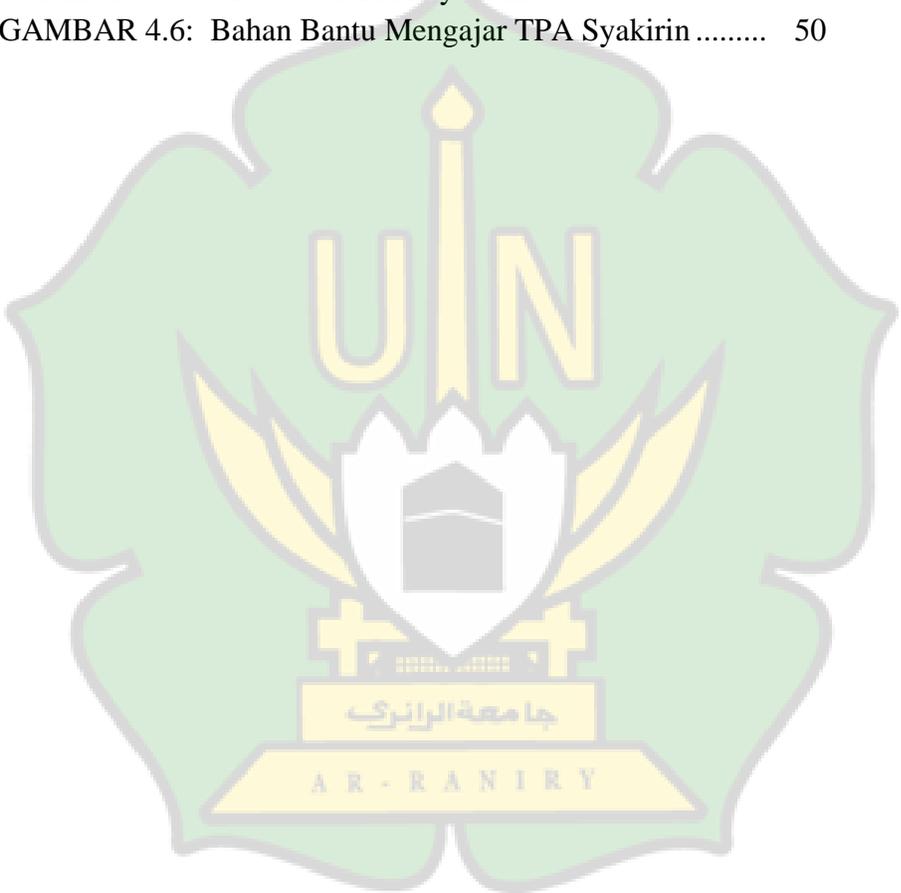
DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| TABEL 4.1: Jumlah <i>mu'allimah</i> TPA Syakirin | 35 |
| TABEL 4.2: Jumlah Santri TPA Syakirin..... | 36 |
| TABEL 4.3: Prasarana TPA Syakirin | 37 |
| TABEL 4.4: Kegiatan Harian TPA Syakirin | 42 |



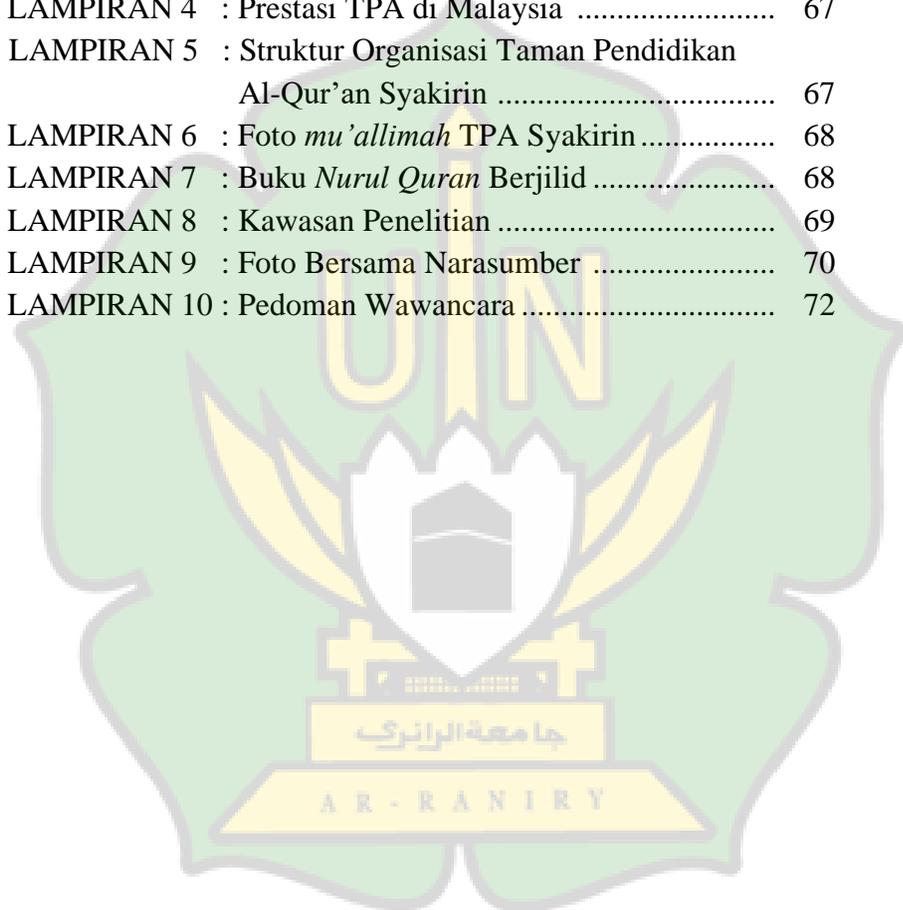
DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| GAMBAR 4.1: Logo TPA Syakirin..... | 34 |
| GAMBAR 4.2: Hadis digunakan di TPA Syakirin | 40 |
| GAMBAR 4.3: Jadwal Mata Pelajaran TPA Syakirin | 42 |
| GAMBAR 4.4: Buku <i>Nurul Quran</i> jilid 1 hingga jilid 4..... | 45 |
| GAMBAR 4.5: CD Visual TPA Syakirin | 50 |
| GAMBAR 4.6: Bahan Bantu Mengajar TPA Syakirin | 50 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|----|
| LAMPIRAN 1 | : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry ... | 64 |
| LAMPIRAN 2 | : Surat Keterangan Penelitian | 65 |
| LAMPIRAN 3 | : Surat Permohonan Penelitian Ilmiah | 66 |
| LAMPIRAN 4 | : Prestasi TPA di Malaysia | 67 |
| LAMPIRAN 5 | : Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin | 67 |
| LAMPIRAN 6 | : Foto <i>mu'allimah</i> TPA Syakirin | 68 |
| LAMPIRAN 7 | : Buku <i>Nurul Quran</i> Berjilid | 68 |
| LAMPIRAN 8 | : Kawasan Penelitian | 69 |
| LAMPIRAN 9 | : Foto Bersama Narasumber | 70 |
| LAMPIRAN 10 | : Pedoman Wawancara | 72 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap umat Islam dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an karena orang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab mempelajari dan mengajarkannya. Belajar membaca Al-Qur'an adalah kewajiban yang suci dan mulia, sebagaimana di jelaskan dalam hadis Riwayat Bukhāri:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى : خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari Utsman bin Affan R.a: Dari Nabi Saw. bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhāri).¹

Dari hadis di atas, dipahami bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an pada setiap mukmin adalah kewajiban yang utama dalam kehidupan orang Islam. Belajar Al-Qur'an bagi setiap mukmin sudah dianjurkan mulai dari awal umur dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah.

Jika dilihat dari usia anak yang sesuai, pendidikan Al-Qur'an lazimnya dimulai sejak usia enam tahun sampai kedua belas tahun, sementara pada umur tujuh tahun anak sudah dianjurkan untuk mengerjakan salat. Karena pada masa ini perlu ditanamkan Pendidikan Agama Islam khususnya belajar membaca Al-Qur'an.² Namun dengan berkembangnya sistem pendidikan di zaman sekarang, pendidikan Al-Qur'an juga berkembang dengan pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari umur yang lebih awal,

¹Abu Abdillah Ismail, *Sahīh al-Bukhāri*, Jilid V, (Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyyah, 1992), hlm. 437.

²Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 2.

bahkan ada yang sudah diajarkan sekitar umur empat tahun. Pada usia ini anak-anak telah dilatih mengenal huruf hijaiyah bahkan ada yang sudah menghafal surah-surah pendek yang terdapat dalam Juz Amma. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan keagamaan seperti SD (Sekolah Dasar) yang mewajibkan calon murid untuk menghafal surah-surah pendek dan sedikit pengetahuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid sebagai persyaratan untuk memasuki SD. Beberapa aspek fitrah yang menjadi ciri lain dalam membentuk kemanusiaan hendaklah diberi rawatan dan perbaikan yang bermula dengan mengasuh dan mengajar. Maka orang tua dan para gurulah yang perlu bertanggung jawab memperkenalkan nilai-nilai murni dan unggul yang sebenarnya. Perkembangan fitrah yang selanjutnya akan berlaku dengan penekanan terhadap fitrah yang berpotensi membentuk peribadi Muslim yang unggul serta selaras dengan nilai-nilai murni yang diajar oleh agama Islam.³

Akhlak yang mulia merupakan salah satu unsur yang sangat penting yang harus diketahui dan diamalkan oleh semua umat Islam, begitu penting akhlak ini sehingga Rasulullah Saw. menyebut secara jelas bahwa tujuan utama Allah mengutuskan beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Akhlak merupakan visi dan misi utama Nabi Muhammad Saw. diutuskan. Selain dari itu, dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang diajarkan di dalam Al-Qur'an adalah dengan tujuan untuk membentuk peribadi yang mulia. Oleh karena itu, akhlak tersebut hendak ditanam pada seorang anak dari sedini-dininya. Masa yang dikhususkan seperti disebut awal tadi adalah lebih baik di sekitar usia 4 tahun hingga 10 tahun dalam membentuk akhlak disaat inilah anak-anak akan cenderung mendapat pengaruh lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak

³ Ikhwannul Muslimin "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten aceh besar" (*Skripsi* UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 29

yang mulai melangkah ke usia remaja. Dikatakan lebih mudah dan cepat karena pada masa kanak-kanak mereka akan lebih cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang dewasa baik itu perbuatan positif ataupun sebaliknya. Anak-anak akan gemar meniru apa yang dilihat di lingkungan sekitarnya ini berbeda dengan anak yang telah memasuki usia remaja karena kebanyakan dari mereka sudah mulai beralih kepada hal yang lain.⁴

Mengenai hal tersebut, yang terjadi di Subang Jaya ini setelah melakukan tinjauan awal dengan Pak Ahmad Jaffar, orang tua mantan santri di TPA Syakirin, maka penulis mengetahui banyak anak usia 6 tahun yang tinggal dikawasan tersebut mulai mengambil hak orang lain tanpa keizinan, sering bertengkar dengan temannya saat pergi ke Taman Permainan, bahkan ada anak yang tidak tahu cara menghormati orang tua, malah ada sebahagian anak sudah berumur 12 tahun masih belum bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah serta malas sekolah karena tidak mendapat dorongan dari ibu bapa.

Kondisi rendahnya akhlak dan kurangnya tahap penguasaan Al-Qur'an di Subang Jaya masih dapat diubah sehingga menjadikan anak-anak usia 6 tahun sudah bisa membaca Al-Qur'an serta menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan dalam membentuk akhlak yang mulia karena kembali kepada penjelasan awal yang dikatakan bahwa di masa dini merupakan masa yang paling tepat karena di usia ini mereka masih bersih, anak-anak mampu memahami dan meniru secara cepat dan sangat mudah mengajarkan kepada mereka, jadi pada masa itulah kesempatan dipakai untuk memudahkan sesi pembelajaran belajar dan mengajar sesuai dengan dasarnya.

Dalam meningkatkan tahap pembelajaran Al-Qur'an pada diri anak-anak tidak hanya dapat dilakukan oleh lembaga formal saja, melainkan juga dapat dibantu oleh lembaga nonformal yang banyak berada dalam masyarakat. Salah satunya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah sebuah lembaga nonformal yang

⁴Priyadi 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA'. dalam *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Nomor 2 (2013), hlm. 27-29

bergerak di bawah bidang pendidikan agama Islam. Keutamaan mengajarkan Al-Qur'an di samping juga mengajarkan ibadah, aqidah dan akhlak seperti yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasikan pembentukan anak yang cinta akan Al-Qur'an dan keperibadian Islamiah.⁵ Diharapkan dengan adanya Program TPA ini sedikit banyak mampu mengatasi masalah yang semakin runcing di kalangan anak-anak dini dan diharapkan juga semua lulusan dari TPA mampu mengenal dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an walaupun masih di usia yang muda.

Gambaran proses pembelajaran di TPA Syakirin ini sesuai dengan pengamatan awal bahwa pembelajaran efektif diterapkan pada anak dengan menggunakan metode *Nurul Quran* berjilid dan teknik *repetitive*, bersifat pengulangan. Hal ini terlihat ketika penulis melihat dan mendengar sebagian dari mereka membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan mengamalkan doa-doa harian. Adapun penyebutan tajwid belum bisa dikatakan berhasil karena masih terlalu dini untuk fokus pada makhraj dan judul secara umum, namun ada beberapa santri dari mereka yang bisa membacanya dengan baik. Rujukan Kurikulum yang digunakan oleh TPA Syakirin ini ialah membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, sirah Rasul, akhlak dan pembelajaran akademis yang menjadi tuntutan dalam sistem pembelajaran negara. Keseluruhan rujukan mengutarakan kepentingan kepada pegangan tauhid, fikih dan sirah di samping pengajian bahasa-bahasa dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Sasaran paling utama dalam pembinaan kurikulum pendidikan TPA Syakirin ialah bagaimana memelihara dan mengembangkan fitrah manusia yang sehat dengan segala macam persediaan dan keperihalan yang berpotensi dalam diri manusia merupakan amanah Allah yang mesti dijaga dan dipelihara supaya tidak dirusakkan. Melihat keadaan ini pastinya mempunyai alasan, bagaimana rata-rata santri keluaran dari TPA Syakirin bukan saja

⁵Ikhwannul Muslimin "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPA", hlm. 19.

mampu dalam pembelajaran Al-Qur'an bahkan juga mereka terbentuk menjadi anak-anak yang saleh salehah.

Di Malaysia, TPA atau yang dikenal dengan PASTI (Pusat Asuhan Tunas Islam) telah diangkat oleh pelbagai pihak sehingga dikatakan Prasekolah berteraskan ajaran Islam yang paling lama dan paling banyak menghasilkan anak yang berpengetahuan agama walaupun pada usia yang muda. Sekarang TPA ini terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan dunia. Kelas-kelas TPA di semua daerah terus bertambah dari hari ke hari. Alasan lain penulis mengangkat judul ini terdapat hal yang menarik di TPA Syakirin tersebut karena santrinya berumur 4 tahun hingga 6 tahun sudah bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan realitas di atas, keunggulan di TPA ini adalah adalah usia yang dicapai hampir 50 tahun berdirinya yaitu semenjak tahun 1970 dan metode pembelajaran yang digunakan di TPA tersebut berbeda dari TPA yang lain yaitu metode Nurul Quran yang di produksi sendiri hal ini menyebabkan peneliti berasa tertarik untuk melakukan penelitian khusus *“Pembelajaran Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin di Taman Pinggiran USJ Subang Jaya Selangor Malaysia”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah pokok, terdapat variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu cara pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di TPA Syakirin.

Fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tertuju pada pelaksanaan metode yang digunakan yang merupakan keunggulan lembaga TPA tersebut serta kendala yang dihadapi semasa proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA ini berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mempunyai arti yang berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara perkara yang di harapkan, maka rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang

dicari jawabanya melalui pengumpulan data. Namun demikian rumusan masalah dan masalah tetap mempunyai kaitan yang erat karena setiap rumusan persoalan haruslah didasari dengan masalah. Berdasarkan pengertian rumusan masalah dan latar belakang di atas, Penulis dapat merumuskan beberapa masalah seperti berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di TPA Syakirin terhadap anak usia dini di Taman Pinggiran USJ?
2. Apa saja keunggulan TPA Syakirin dalam meningkatkan kemampuan santri?
3. Apakah kendala yang dihadapi oleh TPA Syakirin semasa proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Suatu pembahasan yang dibahas pastinya mempunyai tujuan yang tertentu untuk dicapai, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di TPA Syakirin di Taman Pinggiran USJ terhadap anak di usia dini.
2. Untuk mengetahui apa saja keunggulan TPA Syakirin bagi meningkatkan kemampuan santri.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi semasa proses pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, di samping memiliki manfaat yang telah direncanakan. Penulis berharap semoga bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan juga berguna sebagai bahan masukan bagi pengurus TPA Syakirin serta *mu'allimah* di TPA Syakirin Taman Pinggiran USJ Subang Jaya, Selangor.

Untuk fakultas dan prodi, skripsi ini sebagai khazanah keilmuan bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan TPA. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingkan Al-Qur'an untuk dijadikan bahan sebagai intipati mendidik anak-anak sejak dari kecil mengikut acuan yang telah diajarkan oleh agama. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam menyingkapi

sebuah rahasia kejayaan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an di Taman Pinggiran USJ Selangor, Malaysia yang boleh digunakan kebaikannya di Aceh, Indonesia.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian literature yang bersesuaian dengan pembahasan penelitian yang akan dilakukan. Dalam kajian pustaka ini akan membahas kajian-kajian yang terdahulu dengan bertujuan sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan bahkan bisa menjadi inspirasi dalam penelitian tersebut. Dengan demikian penulis akan menguraikan beberapa kajian dalam penelitian ini antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanul Muslimin berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Leueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*” menemukan bahwa belajar Al-Qur’an membutuhkan metode agar pembelajaran menjadi lebih mudah. Ini yang dilakukan peneliti di TPA Muhadzabul Akhlaq yang menggunakan dua metode dalam sesi pembelajaran yakni metode *Baghdadi* dan *Iqra*’¹

Tingkat efektifitas terhadap pembelajaran Al-Qur’an di TPA Muhadzabul Akhlaq dengan menggunakan dua metode tersebut dapat dilihat dari keberhasilan program dengan baik. Guru dan santri melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing dengan teratur. Kondisi lingkungan yang berada dalam suasana terpisah antara santri dan santriwati. Jika dilihat dari pencapaian target, Sebagian besar santri bisa mencapai target jumlah nilai. Hal ini terlihat dari hasil ujian, sebagian besar santri tidak mampu melewati batas nilai standar yang ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari sisi pencapaian target, tingkat efektifitas metode pembelajaran dengan menggunakan materi *Baqhdadi* dan *Iqra*’ serta materi tambahan belum tercapai secara maksimal.²

¹ Ikhwanul Muslimin “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten aceh besar” (*Skripsi* UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018) , 48.

² Ikhwanul Muslimin “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an di TPA”, 63.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanul Muslimin sama-sama mengkaji tentang TPA sekait dengan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Ikhwanul Muslimin mengutarakan tentang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan 2 metode utama yang digunakan sementara dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Syakirin dengan menggunakan satu metode saja dan mengidentifikasi faktor penghambatnya.

Penelitian seterusnya ditulis oleh Desi Nurjayanti berjudul "*Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini*" dalam artikel Kumara Cendekia dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman Program TPA Tusunawa Jurug menggunakan kurikulum yang disusun berdasarkan pada kebutuhan anak sesuai kondisi. Pencapaian pengetahuan ilmu agama Islam pada anak dengan mengacu pada pedoman dari KEMENAG (Kementerian Agama) ditambah dengan muatan lokal RUSUNAWA (Rumah Susun Sederhana Sewa) Jurug.³

Dalam artikel Kumara Cendekia menyatakan bahwa TPA merupakan salah satu wadah pengajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat, khususnya untuk anak-anak. Fungsi TPA yaitu menjadikan generasi muda yang akan datang tidak terjadi kemerosotan agama. Budiyanto mengemukakan TPA bertujuan menyiapkan generasi qur'ani. Generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.⁴ Pengelolaan TPA meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran program TPA utamanya mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. kegiatan di TPA terbagi menjadi dua yaitu kegiatan pokok dan kegiatan penunjang. Kegiatan pokoknya yaitu kegiatan mengaji Al-Qur'an dan kegiatan

³Desi Nurjayanti, 'Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Anak Usia Dini', dalam *Jurnal Kumara Cendekia Vol.8 Nomor 2*, (2020), hlm. 7.

⁴Budiyanto, *Panduan Praktis Pengelolaan CTKA-TPA, TKAL dan TPA*, cetakan kedua, (Joyjakarta, Balai Litbang LPTQ Nasional Yayasan, 2008), hlm. 67.

penunjangnya adalah materi seperti bahasa arab, sirah, fikih, dan sebagainya disesuaikan dengan kondisi masyarakat.⁵

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini adalah sama-sama berkaitan Program TPA yang secara khusus kepada anak-anak dini dengan memanfaatkan masa kecil mereka untuk dipenuhi dengan belajar sambil bermain tetapi masih terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu mengenal Tuhan. Adapun perbedaan antara penelitian di atas hanya menyebut secara umum peranan TPA kepada masyarakat dengan adanya penelitian terbaru ini yakni mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran serta semua faktor dan hambatan yang terlibat ketika melaksanakan melaksanakan program ini.

Skripsi atas nama Nur Asifa berjudul "*Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Cepat di Pendidikan Arab Al-Furqan Selangor Malaysia*" menemukan bahwa metode yang digunakan oleh Pendidikan Arab Al-Furqan telah meningkatkan pemahaman Al-Qur'an kepada masyarakat dengan baik. Pencapaian tersebut telah dicapai dengan menggunakan metode baru yang diperkenalkan oleh Pengarah Pendidikan Arab Ustaz Nasaruddin sejak 20 tahun yang lalu yaitu sistem Al-Furqan.⁶

Dalam sistem Al-Furqan ini metode *Diagram* adalah salah satu metode yang digunakan oleh Pendidikan Arab Al-Furqan dengan tujuan memudahkan pelajar merujuk dan mempelajari mengenai jenis kalimat Arab, dan kata ganti nama diri yang tersembunyi. *Diagram* ini direka sendiri oleh Ustaz Nasaruddin untuk menggantikan sistem hafalan yang seringkali digunakan di sekolah. *Diagram* ini merangkumi perkara-perkara asas yang biasa dipelajari di awal pembelajaran bahasa Arab. Perkara-perkara asas ini kebiasaannya memerlukan hafalan bagi melanjutkan pelajaran

⁵Desi Nurjayanti "Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Quran", hlm.12.

⁶Nur Asifa Azeli, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Cepat di Pendidikan Arab Al-Furqan Selangor Malaysia" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera, 2018), 54.

diperingkat seterusnya namun semuanya itu hanya dimuatkan ke dalam *Diagram* ini.⁷ Menurut hasil penelitian wawancara dari penelitian Nur Asifa mereka sangat puas dengan sistem Al-Furqan yang telah dipelajari. Mereka memahami bacaan Al-Qur'an yang mereka baca sendiri tanpa memerlukan terjemahan dari orang lain. Mereka lebih khusyuk dalam melakukan ibadah salat apabila memahami bacaan salat yang dibaca. Pendidikan Arab Al-Furqan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Nur Asifa Binti Muhd Azeli ini sebenarnya sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dan pentingnya mempelajari Al-Qur'an di dalam masyarakat. Adapun perbedaan dalam penelitian Nur Asifa yaitu pusat pendidikan Arab menggunakan metode sistem Al-Furqan yang umumnya kepada lapisan masyarakat berumur 20 tahun keatas, sementara penelitian TPA Syakirin ini menggunakan metode *Nurul Quran* berjilid yang hanya khusus kepada anak-anak dini. Kelebihan penelitian ini juga terletak pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya diperuntukan bagi tenaga pengajar yang berada di lembaga TPA Syakirin saja, melainkan juga peranan orang tua santri yang ingin anak-anak mereka lancar bacaan dan baik akhlakunya sehingga dapat memberikan contoh dan bimbingan yang baik ketika mengaji di rumah. Kesan ini akan terlihat pada saat mereka di lembaga TPA tidak lagi sulit untuk dibimbing guru karena sudah dibantu belajar bersama orang tua di rumah.

Sejauh ini, kajian kepustakaan yang telah dilakukan jelas belum ditemukan sebuah karya ilmiah yang secara khusus mengkaji tentang "*Pembelajaran Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Quran di Taman Pinggiran USJ*". Dalam keadaan masyarakat yang semakin merisaukan pendidikan Al-Qur'an sangat dibutuhkan agar manusia tidak melupakan pentingnya setiap perkara yang diajarkan

⁷Nur Asifa Azeli "Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Cepat", 55.

oleh Allah di dalam Al-Qur'an. Maka wajarlah penelitian seperti diperbanyak lagi.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi penjelasan dari semua bahan penelitian sebagai landasan berpikir untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam kajian ini kerangka teori yang digunakan adalah seperti berikut:

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Saiful segala mengartikan pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar sebagai peserta didik. Pembelajaran adalah sebuah proses perubahan tingkah laku keterampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran, Berdasarkan dari berbagai pendapat para ahli pendidikan bahwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih konstruktif, yaitu mengupayakan peserta didik mampu belajar, merasa butuh belajar, termotivasi untuk belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar sehingga menekan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan diharapkan mampu memberikan stimulus untuk memperoleh hasil maksimal dalam proses pembelajaran.⁹

⁸Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta: Balai pustaka, 2008), hlm. 44.

⁹Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cetakan ke sepuluh (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 33.

2. Faktor-faktor mempengaruhi pembelajaran

a. Guru

Secara umum dalam pengertian guru adalah merujuk sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, di sana dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dapat dipahami, bahwa guru adalah faktor utama dalam proses pembelajaran. Berhasilnya sebuah pembelajaran bergantung kepada bagaimana seorang guru mengelola pembelajaran, begitulah sebaliknya. Kompetensi seorang guru yang pertama adalah keperibadian, keperibadian guru yang stabil dan mantap akan membentuk tindakan yang positif bersesuaian dengan norma-norma dalam masyarakat malah jika guru tersebut memiliki akhlak yang mulia, ikhlas dan berjiwa jujur serta suka menolong pasti akan diteladani oleh peserta didik. Kemudian, tinggi dan rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru serta bagaimana cara guru tersebut mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil pembelajaran yang akan dicapai.¹⁰

Guru sebagai agen pembelajaran, maka sebagai guru yang baik seharusnya memiliki kemampuan yang mendalam untuk didik dan mengajarkan anak didiknya. Seorang guru juga harus mampu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, karena hal ini sangat mempengaruhi tercapainya tujuan sebuah pembelajaran.

b. Faktor pada dirinya

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak didik sendiri yang mempengaruhi hasil sebuah pembelajaran.

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 104.

Faktor-faktor ini mencakup antaranya adalah bakat, kemauan belajar dan faktor lingkungan.

1) Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir untuk mencapai suatu keberhasilan. Secara singkat bakat adalah suatu kemampuan yang sudah ada dalam dirinya dan dapat digunakan untuk melakukan hal-hal yang tertentu dengan lebih cepat dibandingkan dengan orang lain. Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang, belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat seseorang memperbesar kemungkinan untuk berhasil.¹¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seperti contoh seseorang yang mempunyai bakat dalam belajar Al-Qur'an dengan waktu yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat dalam mempelajari Al-Qur'an akan lebih cepat menguasai pelajaran tersebut.

2) Kemauan belajar

Secara garis kasar, kemauan belajar adalah keinginan seseorang untuk terus belajar di tengah-tengah perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Ini karena walaupun berlaku perubahan usia tetapi kita masih dituntut untuk terus belajar terutama dalam pendidikan tanpa adanya kemauan belajar pastikan akan ketinggalan dari pelbagai sudut. Kemauan ini memegang peranan yang penting di dalam belajar.¹² Untuk individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya, yang dapat mendorongnya ke satu tujuan yang berarti kemauan belajar ini sangat erat hubungannya dengan keinginan dan tujuan individu.

¹¹Sumadi dan Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cetakan ke sebelas (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 56.

¹²M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 89

3) Faktor lingkungan

Lingkungan belajar, baik lingkungan itu dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat ia mendukung seluruh kegiatan belajar dan memberikan suasana yang nyaman dan dorongan bagi anak didik untuk terus memacu prestasi dalam belajar. Sama ada secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan yang baik dapat memberi pengaruh dan dampak yang positif kepada anak didik sehingga mereka dapat belajar dengan sebaik-baiknya¹³. Kesimpulannya, lingkungan belajar meliputi fisik, intelektual, sosial dan nilai-nilai teman sebaya dan masyarakat

Demikianlah faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah pembelajaran secara umum. Sebagai pendidik dan anak-anak didik haruslah mempertimbangkan aspek-aspek yang disebutkan di atas dalam merencanakan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai metode yang dikembangkan, juga harus melihat faktor-faktor ini sebagai bagian yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil bagi tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan.

3. Metode-metode pembelajaran Al-Qur'an

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban untuk setiap umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman, hukum-hukum dan segala aturan kehidupan. Untuk mengetahui isi Al-Qur'an tentu dibutuhkan kemampuan, karena itu mendidik anak-anak dini membaca Al-Qur'an menjadi keutamaan dalam pendidikan agama. Pembelajaran Al-Qur'an dibahagi kepada beberapa tahapan yaitu yang pertama belajar menghafal ayat-ayat di dalam Al-Qur'an, kedua belajar sehingga lancar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, ketiga belajar mentadaburi ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat di masa Nabi Muhammad Saw. Pada masa sekarang belajar memerlukan metode supaya pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat sehingga

¹³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 90

metode pengajaran Al-Qur'an mengalami perkembangan yang pesat hingga menyebabkan lahirnya metode-metode baru untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Secara khususnya di Indonesia dan Malaysia terdapat metode yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an. Para ulama, tokoh masyarakat dan pimpinan agama banyak menciptakan beberapa metode untuk mempelajari Al-Qur'an dengan cepat antaranya adalah:

a. Metode Baghdadi

Metode Baghdadiyah disusun oleh Al-Bagdaday. Nama lengkap beliau adalah Syekh Iman Abu Bakar Muhammad Ahmad bin Ali bin Thabit atau lebih dikenal dengan sebutan al-Khatib al-Baghdad.¹⁴ Metode Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah lama berkembang di Indonesia dan juga di wilayah Asia Tenggara. Metode ini juga dikenali dengan istilah Juz Amma yaitu Juz yang ke 30 dari urutan Juz dalam Al-Qur'an yang digunakan secara luas. Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun atau *tarkibiyah* maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan proses ulang.

Cara pembelajaran metode Baghdadiyah ini yaitu awalnya diajarkan mengenal nama-nama 25 huruf hijaiyah. Kemudian diajarkan tanda-tanda bacaan sekaligus bunyi bacaan yang terakhir. Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara-caranya, barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an Juz yang ke-30 dari urutan Juz dalam Al-Qur'an. Dalam penerapan Baghdadiyah, guru melafazkan huruf Al-Qur'an diulang beberapa kali sehingga murid akan menyebut sendiri tanpa guru membimbing¹⁵. Kelebihan dan kekurangan Metode Baghdadiyah antara lain sebagai berikut:

¹⁴Nurchaya "Pengaruh Penggunaan Metode Baghdadiyah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTS Al Washliyah 05 Kecamatan Medan Belawan Kota Medan" (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pendidikan Agama Islam, 2020), 24.

¹⁵Nurchaya "Pengaruh Penggunaan Metode Baghdadiyah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an, 24.

- 1) Bahan dan materi pelajaran disusun secara teratur, bunyi dan susunan huruf disusun secara rapi dan 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh.
- 2) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- 3) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Kekurangan Metode Baghdadiyah adalah metode Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil. Penyajian materi terkesan menjemukan dan beberapa penampilan huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman anak-anak santri serta memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an namun setiap metode pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan.

b. Metode *Qira'ati*

Kata *Qira'ati* berasal dari bahasa Arab yang bermaksud bacaan saya, metode *Qira'ati* adalah metode membaca Al-Qur'an dengan langsung serta mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan pengamalannya, juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit yang berarti santri tidak berpindah pada halaman selanjutnya apabila belum lancar membaca halaman tersebut. Metode *Qira'ati* ini telah banyak digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an karena dianggap sebagai salah satu dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang paling praktis dan efektif dalam memudahkan pembelajaran Al-Qur'an secara tepat dan cepat. Penerapan metode *Qira'ati* ini diterapkan secara langsung dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid.¹⁶

Secara garis kasar dari metode *Qira'ati* inilah mulai bermunculan metode membaca Al-Quran yang beragam seperti metode *Iqra'*. Adapun kelebihan bagi metode *Qira'ati* ini adalah

¹⁶ Alimatul Ulfa Ricka, "Implementasi Metode *Qira'ati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya" (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2020), 20.

guru yang mengajarkannya akan memastikan santri membaca dengan lancar dan benar walaupun perlu diulang berkali-kali di halaman yang sama. Selain itu, mengajarkan metode ini menggunakan kaidah ketukan, dengan itu santri dapat memahami yang panjang dibaca panjang yang pendek dibaca pendek.¹⁷

c. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* merupakan metode yang populer di Indonesia dan Malaysia. Menggunakan buku panduan yang terdiri dari 6 Jilid yang dimulai dari tingkat dasar kemudian sederhana sehingga mencapai tingkat yang hampir sempurna. Metode *Iqra'* ini adalah suatu Metode yang menekan langsung pada latihan bacaan yaitu mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan makhraj dan bacaannya.

Metode ini pertama kali disusun oleh Haji As'ad Human di Yogyakarta. Buku metode *Iqra'* pula dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana setiap jilid mempunyai petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik santri yang akan menggunakannya nanti. Metode *Iqra'* mulai diperkenalkan pada tahun 1988, sebagai perkembangan dari metode *Qira'ati*. Bentuk dan sistematika metode *Iqra'*:

- 1) Pembelajaran pada jilid 1 hanya diperkenalkan bacaan yang seluruhnya berisi pengenalan huruf tunggal yang berharakat *fathah*.
- 2) Pembelajaran Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf bersambung berharakat *fathah* serta panjang dan pendek.
- 3) Pembelajaran pada jilid 3 barulah diperkenalkan bacaan *kasrah* dan *dhammah* dengan huruf bersambung serta kompilasi praktek panjang dan pendek suatu kalimat.

¹⁷Alimatul Ulfa Ricka, "Implementasi Metode *Qira'ati*", hlm. 24.

- 4) Pembelajaran jilid 4 diawali dengan bacaan *fathah* tanwin, kasrah tanwin, *dhommam*, tanwin, juga pengenalan kalkalah, nun sukun dan sebagainya.
- 5) Pembelajaran jilid 5 diperkenalkan bacaan yang mengandung tajwid, namun belum diperkenalkan istilah-istilahnya.
- 6) Pembelajaran pada jilid 6 diperkenalkan hukum bacaan nun mati dan aturan bacaanya.

Antara kelebihan metode *Iqra'* ini, santri akan lebih mudah menerima materi ini melalui jilid-jilid *Iqra'* mengikut tahap penguasaan, Anak santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kalimat tajwid dan santri akan cepat menguasai sebutan huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhraj.

d. Metode *Talaqqi*

Talaqqi atau *musyāfahah* adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan penyuaran secara tatap muka dan langsung. *Talaqqi* dari Bahasa Arab diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Ada juga yang menyebut *musyāfahah* yang bermakna mulut ke mulut kaidahnya yaitu murid belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.

Metode *Talaqqi* ini merupakan suatu cara yang telah digunakan dari Nabi Muhammad Saw. kepada para sahabat dalam mengajarkan Al-Qur'an dan kemudian mereka diteruskan kepada generasi selanjutnya sehinggalah kini. Metode *Talaqqi* ini merupakan salah satu metode yang mudah diterima oleh masyarakat ia dibuktikan dengan menjadi historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah Swt. Ramai beranggapan bahwa metode *Talaqqi* ini sama dengan metode menghafal yang biasa, namun ternyata berbeda.

Dalam metode *Talaqqi*, yang pertama murid diwajibkan untuk membaca *ta'awudz* dan *basmalah* dengan benar dan sesuai

makhrajnya kemudian diikuti dengan surah al-Fatihah hingga sempurna bacaanya. Sementara setelah berhasil barulah dilanjutkan kepada pembacaan surat-surat pendek sehingga surah *al-Naba'*. Guru yang membimbing juga harus memiliki kemampuan benar-benar menguasai tidak diambil sebarangan atau yang tidak mempunyai dasar dalam pembelajaran metode *Talaqqi*. Secara ringkas tata cara dan praktik metode *Talaqqi* adalah seperti berikut:

- 1) Bermulalah dengan memahami dan mengingat huruf perhuruf di surah dalam Al-Qur'an. Contoh dalam surah al-Fatihah
- 2) Setelah memahami pisahkan kata perkata dalam satu ayat Al-Qur'an tersebut
- 3) Bila belum menghafal. Maka santri perlu mengulangi pembacaanya sehingga dapat mengingat
- 4) Selanjutnya menjelaskan makna atau arti dari ayat-ayat yang telah dihafalkan.

Walaupun demikian setiap metode pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Termasuk metode *Talaqqi* ini. Keunggulan dari metode *Talaqqi* ini antaranya adalah para guru dapat mengoreksi bacaan Al-Qur'an sehingga para santri tidak keliru dalam mengingat hurufnya, kemudian dapat membuat proses pembelajaran Al-Qur'an lebih efisien dan hemat waktu karena guru membimbing lima sampai sepuluh orang santri dan sekaligus memantau perkembangan mereka dengan lebih maksimal. Di samping keunggulannya, metode *Talaqqi* juga memiliki beberapa kekurangan yang di antaranya membutuh kesabaran yang lebih dalam ketika mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an, ini Karena metode pembelajarannya begitu perlahan dan juga memerlukan semangat juang yang tinggi terutama konsentrasinya.

Kesimpulanya, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an terdapat banyak metode yang bisa digunakan asalkan sampai kepada

tujuan yang ingin dicapai, pilihlah metode yang bersesuaian mengikut keupayaan dan tahap sasaran tersebut.

4. Ruang Lingkup Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut Salahuddin pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan *akhlakul karimah* yang terkandung dalam Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat TPA merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Dinul Islam pada anak di usia TK (Taman kanak-kanak), sekolah dasar bahkan yang lebih tinggi. TPA setara dengan TK di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁸

Secara etimologi Taman adalah tempat yang menyenangkan, sedangkan pendidikan Al-Qur'an adalah upaya pembinaan keperibadian sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.¹⁹ Secara garis kasar dapat disimpulkan pengertian TPA adalah suatu lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pada pengenalan Islam melalui sumber utama yaitu Al-Qur'an dengan cara membaca dan memahami Al-Qur'an serta pokok-pokok ibadah yang lain. Lembaga TPA merupakan lembaga luar sekolah yang menekankan pada aspek keagamaan dengan menjadi sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, porsi pendidikan yang

¹⁸ Putri Liana, Sahri, "Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*. Volum 8 Nomor 2 (2020), hlm. 166.

¹⁹ As'ad Humam, *Pedoman dan Pengembangan TKA/TPA Nasional*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1992), hlm.6.

tertentu yang kurang memungkinkan dapat diberikan secara tuntas oleh lembaga formal dapat diperoleh dari lembaga TPA ini. Misalnya membaca tulisan Al-Qur'an, menghafal, doa harian dan sebagainya.

b. Tujuan didirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Munculnya gagasan untuk mendirikan TPA, berawal dari keprihatinan Team Tadarus AAM (Angkatan Muda Masjid dan Mushalla) Yogyakarta setelah mengamati perkembangan generasi muda Islam yang tidak mampu membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan, hal ini sangat merisaukan. Tujuan utama didirikan TPA adalah salah satu cara atau usaha untuk mengantisipasi bertambahnya jumlah buta huruf Al-Qur'an. Maka dengan itu terdirilah menjadi sebuah lembaga TPA dengan beberapa tujuan:

- 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih, tartil, lancar dan benar menurut tajwid.
- 2) Pengetahuan tentang ayat-ayat Al-Qur'an tertentu dan kemampuan untuk memahami pokok-pokok isinya.
- 3) Mendorong proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam jiwa, sehingga mereka bisa tumbuh sebagai generasi qur'ani.²⁰

Tujuan dalam proses pendidikan merupakan suatu yang mutlak. Dengan menyadari akan pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam supaya dapat menyiapkan anak didik generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an yang menjadi Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

²⁰As'ad humam, *Pedoman dan Pengembangan TKA/TPA Nasional*, hlm. 9.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini untuk menjelaskan judul yang dimaksud, untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas.

1. Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) pembelajaran bermaksud proses atau cara atau perbuatan menjadikan belajar kata dasar bagi pembelajaran adalah belajar yang berarti: (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, (3) berubah tingkah laku atau tanggapan disebabkan oleh pengalaman. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi untuk perolehan ilmu dan pengetahuan melalui bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat belajar dengan baik.²¹

2. Pusat Asuhan Tunas Islam (PASTI) Syakirin

PASTI Syakirin atau Pusat Asuhan Tunas Islam Syakirin merupakan nama kepada lembaga TPA yang ingin diteliti. Di Malaysia, PASTI merupakan pusat pendidikan prasekolah milik PAS (Partai Islam Semalaysia). Partai PAS ini menubuhkan PASTI sebagai satu usaha bersepadanan dan berterusan ke arah melahirkan generasi tunas Islam yang unggul daripada aspek akhlak, keilmuan dan amalan-amalan yang bertunjangan kepada Al-Qur'an.

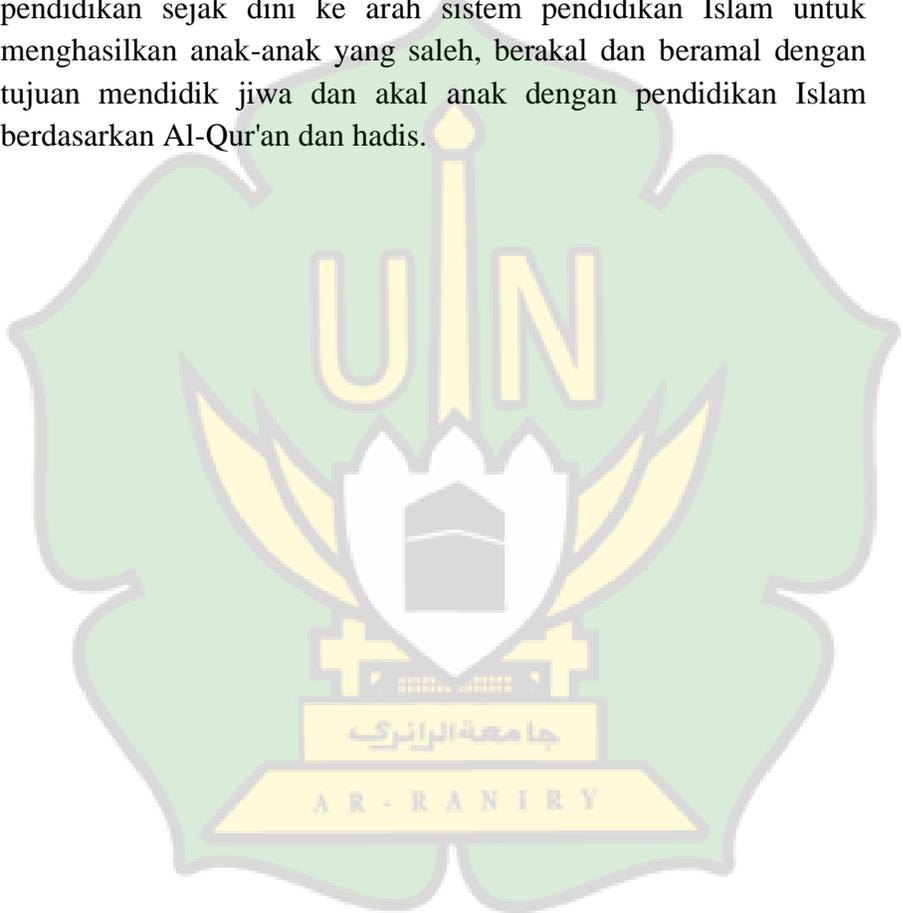
PASTI Syakirin ini berada di bandar Selangor yang berlokasi di No 26 Jalan Pinggiran USJ 3/3, Taman Pinggiran USJ 3, 47610 Subang Jaya, Selangor. Dengan demikian, apabila TPA dapat melaksanakan perannya buat masyarakat maka besar kemungkinan TPA itu akan mewujudkan anak yang cinta akan Al-Qur'an serta berakhlak mulia.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, belajar adalah proses mendapatkan ilmu

²¹Siswo Prayitno Hadi podo dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, cetakan keenam (Jakarta: PT Media Pustaka phoenix, 2012), hlm. 118.

sehingga ada perubahan dari sebelumnya sedangkan, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta.

Seterusnya, lembaga TPA yang dikenal dengan PASTI di Malaysia adalah organisasi nonformal yang memberikan proses pendidikan sejak dini ke arah sistem pendidikan Islam untuk menghasilkan anak-anak yang saleh, berakal dan beramal dengan tujuan mendidik jiwa dan akal anak dengan pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Terdapat dua jenis penelitian yang bisa digunakan ketika melakukan penelitian yaitu: penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu memberi penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur serta menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial.¹ Maka penelitian ini termasuk jenis kualitatif dengan tidak menggunakan analisa statistik atau cara kuantifikasi yang lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *field research* atau penelitian lapangan dengan bersifat deskriptif, di mana peneliti menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi. Adapun alasan lain peneliti menggunakan metode ini didasari pada tujuan awal penulis yaitu mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qu'ran menggunakan metode *Nurul Qur'an* berjilid dan teknik *repeatitive*, hambatan yang perlu ditangani serta pandangan guru dan semua pihak yang terlibat secara langsung terhadap pembelajaran Al-Qur'an di lembaga TPA ini. Hal ini menjelaskan suatu fenomena secara mendalam seperti sejarah berdirinya, pelaksanaan program dan interaksi yang berlaku di dalam lingkungan pada suatu lembaga maupun komunitas. Dengan cara inilah peneliti meneliti masalah yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah.

B. Instrumen Penelitian

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini adalah peneliti sendiri yang menjadi alat dalam pengumpulan data. Hal ini tidak bisa diwakilkan oleh pihak ketiga atau didelegasikan oleh orang lain, berarti peneliti terlibat secara langsung dengan partisipan

¹Patilima hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Al-Fabeta, 2016), hlm. 12.

atau peserta. Tetapi setelah memperoleh data dan permasalahan jelas ia akan dikembangkan menjadi satu instrumen yaitu sebagai alat dalam sebuah penelitian.

Oleh karena itu, instrumen yang ditetapkan pada penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara langsung, dokumentasi dan alat yang digunakan seperti ponsel sebagai perekam, alat tulis, laptop dan kamera.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan penelitian. Menurut Imam Gunawan bahwasanya pemilihan tempat penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.² Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di Taman Pinggiran USJ, Subang Jaya, Selangor tersebut adalah karena bersesuaian dengan tema peneliti yang ingin diteliti dan lokasi yang sangat mudah dijangkau karena TPA Syakirin ini merupakan antara 5 TPA terbaik yang berada di Shah Alam pada tahun 2021. Alasan tambahan lain karena di TPA ini peneliti mempunyai pengalaman lebih 4 tahun berkhidmat sebagai guru pada tahun 2016 hingga 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Orang yang menjadi dasar kepada sumber data disebut sebagai informan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari teknik seperti berikut:

1. Observasi

Teknik observasi artinya melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga adalah teknik pengamatan secara langsung ke lokasi yang ingin diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis TPA Syakirin, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, kondisi sekitar, dan bagaimana

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 278.

proses pembelajaran berlangsung dan apa saja kendala yang dihadapi. Dengan observasi peneliti akan menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mau diungkapkan. Observasi partisipan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berlokasi di TPA Syakirin Taman Pinggiran USJ, Selangor Malaysia, untuk menggali informasi dengan mengamati prosesi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an secara mendalam.

2. Wawancara

Untuk teknik pengumpulan data bagi penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, dilakukan secara langsung yaitu tatap muka dan melalui tanya jawab menggunakan *google form* antara peneliti dengan responden dan sumber data. Sebelum wawancara dilakukan pertanyaan telah disiapkan lebih dahulu sesuai dengan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

Proses memperoleh data dengan menggunakan tanya jawab secara tatap muka dan atas talian antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan seperti keunggulan TPA Syakirin dengan menggunakan metode Nurul Quran serta pandangan para *mu'allimah* dan wali santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an di TPA Syakirin. Adapun teknik yang digunakan adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaanya, diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Donatur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Syakirin, seorang pengurus dan 6 orang ustazah meliputi bidang keguruan, bidang kesantrian serta wali kepada santri di TPA tersebut. Sehingga total keseluruhan yang di wawancarai menjadi 20 orang.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumen yang mana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Bisa diambil dari catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lain sebagainya. tambahan dan pelengkap dalam penelitian serta pembuktian akan keaslian penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis melampirkan bukti berupa bentuk foto wawancara dan dokumen wawancara sebagai bahan yang diperoleh dari hasil perbahanan penelitian. Selain itu, dokumen yang dimaksudkan adalah seperti buku berdirinya PASTI (Pusat Asuhan Tunas Islam), Struktur organisasi pendukung TPA Syakirin serta BBM (Bahan Bantu Mengajar) dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori.³

1. Reduksi Data

Untuk penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasikan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif artinya data-data ini akan dikumpulkan dari instrumen pengumpulan data yaitu dari *smartphone* yang bisa merekam suara dan gambar, menangkap gambar serta catatan ketika

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 79.

wawancara dilakukan. Peneliti melakukan pengolahan data secara keseluruhan dengan cara mengklasifikasi data-data ke dalam kategori yang sesuai dengan rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Pada langkah ini, Peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan membuat kategori terkait metode dan teknik pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh TPA syakirin dengan kendala yang dihadapi.

Dalam proses pengklasifikasian ini penelitian akan menganalisis data yang valid, berteori dan berargumentasi bagi mendapatkan jawaban yang tepat dan benar. Interpretasi peneliti akan mendialog temuan data dengan konteks metode, konsep, faktor, hambatan dan lainnya yang melatar belakang penelitian. Hal ini, untuk mengetahui apa yang sebenarnya yang terjadi dan apa yang tidak perlu dilanjutkan untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan dari penelitian ini setelah meneliti di lapangan secara terus-menerus didukung data-data yang telah diperoleh yang awalnya belum jelas hingga kemudian meningkat menjadi lebih rinci kemudian menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal merupakan deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebutkan dengan verifikasi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM TPA SYAKIRIN

1. Sejarah berdirinya PASTI Malaysia

Cetusan untuk mendirikan PASTI (Pusat Asuhan Tunas Islam) atau di Indonesia lebih dikenal dengan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) telah dimulai sejak akhir tahun 1970-an. Pesatnya perkembangan pendidikan dan pertumbuhan pusat-pusat pendidikan prasekolah yang semakin meningkat telah mengobarkan lagi semangat para pejuang dan pencinta Islam untuk memberikan alternatif terhadap sistem pendidikan yang sudah ada. Berkat perkembangan lahir lah ide untuk merintis pusat pendidikan prasekolah Islam yang pada awalnya diberi nama Tadika Islam.¹

Antara negara bagian terlebih dahulu yang melaksanakan program ini ialah Kedah dan Terengganu. Namun di sana terdapat sesuatu yang menarik dari segi pendiri, pengolah dan pengendalian pusat-pusat yang terkait, situasi ini ada kesepahaman antara jamaah Islam khususnya PAS (Partai Islam Se-Malaysia) dan ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia) kemudian diberikan amanah pendidikan ini kepada ABIM. Maka di awal tahun 1980 telah lahirnya Pusat-Pusat Pendidikan Prasekolah Islam yang diberi nama sebagai TASKI (Taman Asuhan Kanak-Kanak Islam).

Di Terengganu pada tahun 1985 TASKI dijalankan oleh Dewan Pemuda PAS negeri Terengganu. Kemudian di Kelantan pusat prasekolah yang dikenal sebagai Putra Islam dijalankan oleh Dewan Pemuda PAS negeri Kelantan sejak tahun 1988. Di Kedah dan beberapa negeri lain khususnya di sebelah Utara telah terbentuk pusat prasekolah yang diberi nama PASTI (Pusat Asuhan Tunas Islam) yang dijalankan oleh Dewan Pemuda PAS negara bagian masing-masing. Pada tahun 1988 hasil dari koordinasi ulang seluruh

¹Dewan Pemuda PAS Malaysia All right reserved "Dewan Pemuda PAS Malaysia, 2022: Jabatan Media baru DPPM", Dewan Pemuda PAS, <http://pemudapas.org.my/tentang-kami>.

TASKI yang dikelola oleh anggota PAS dan Tanggal 10 April 1987 Dewan Pemuda PAS Pusat melalui Rapat Tahunan ke-28 telah menyetujui kesepakatan pendidikan yang mendesak mewujudkan program pendidikan untuk anak-anak anggota PAS.²

Musyawarah Komite Kerja Dewan Pemuda PAS pusat yang diadakan pada tanggal 6 Mei 1988 telah memutuskan antara lain menggunakan nama PASTI bagi seluruh Lembaga Prasekolah milik anggota PAS dan sebuah lembaga Pendidikan Prasekolah dibentuk di peringkat pusat yang diketuai oleh Ustaz Abu Bakar Abdullah untuk melakukan penyesuaian terhadap PASTI. Pada 29-30 Mei 1988 telah berlangsung Seminar Prasekolah di Masjid Rusila Marang Terengganu yang diselenggarakan oleh Dewan Pemuda PAS pusat. Dua karya telah dipresentasikan yaitu “Struktur Organisasi dan Pendidikan Prasekolah” oleh Ustaz Halim Arshat dan “Penyelarasan Manhaj Pendidikan Prasekolah” oleh Ustaz Harun Taib sebagai Bendahara serta pengarah-pengarah PASTI Negera bagian sebagai ahli komite PASTI pusat.³

Pada 21 Juli 1991 rapat Komite Kerja Dewan Pemuda PAS Pusat telah mengarahkan seluruh PASTI menggunakan logo baru yang rasmi dalam semua urusan PASTI. Logo ini telah didesain oleh Raja Abdul Aziz Raja Ailan yang memenangi sayembara pembuatan Logo PASTI yang diselenggarakan oleh Dewan Pemuda PAS Pusat. Hingga kini PASTI terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan dunia dengan peningkatan TPA di seluruh Malaysia mencapai 14 buah wilayah.⁴

²Dewan Pemuda PAS Malaysia All right reserved “Dewan Pemuda PAS Malaysia, 2022: Jabatan Media baru DPPM”, Dewan Pemuda PAS, <http://pemudapas.org.my/tentang-kami>.

³Dewan Pemuda PAS Malaysia All right reserved “Dewan Pemuda PAS Malaysia, 2022: Jabatan Media baru DPPM”, Dewan Pemuda PAS, <http://pemudapas.org.my/tentang-kami>.

⁴Dewan Pemuda PAS Malaysia All right reserved “Dewan Pemuda PAS Malaysia, 2022: Jabatan Media baru DPPM”, Dewan Pemuda PAS, <http://pemudapas.org.my/tentang-kami>.

2. Ide berdirinya TPA Syakirin di pinggiran USJ.

Taman Pendidikan Al-Qur'an ini adalah sebuah lembaga yang bernaung di bawah partai PAS dalam bidang pendidikan yang difokuskan kepada anak usia dini. TPA ini terdiri dari 3 bidang dasar pembelajaran Islam yaitu fardu ain, fardu kifayah dan ilmu alat. Kurikulum TPA ini terbukti menjadi kurikulum terbaik di Selangor yang terdiri dari Bahasa Melayu, Bahasa Inggeris, Bahasa Arab, jawi, matematik, sains, Al-Qur'an, pribadi muslim dan pra penulisan. Hal ini terbukti ketika banyak dari kalangan siswa lulusan TPA ini memperlihatkan prestasi yang tinggi dalam ujian di SD (Sekolah Dasar) yang merupakan syarat khusus untuk diterima pada jenjang sekolah Dasar tersebut.

Lembaga TPA Syakirin ini didirikan pada tahun 2013 oleh Zatul Izzati Farahiyah binti Ghazali bersama sahabat baiknya Nurul Atikah binti Mohd Ariffin yang berlokasi di Taman Pinggiran USJ Subang Jaya, Selangor dengan biaya sewa sebanyak RM1300 per bulan yang digunakan sebagai tempat belajar bagi 15 orang santri pada saat itu. TPA Syakirin lahir ketika kondisi masyarakat Pinggiran USJ pada saat itu lebih dominan dihuni oleh penduduk baru dari kalangan orang muda yang telah menikah, masyarakat ketika itu sedang mencari pendidikan awal untuk anak usia dini yang berbasis Islam⁵. Hal ini didukung dengan tidak adanya TPA atau lembaga yang berbasiskan Islam di Pinggiran USJ, sehingga anak-anak pada masa itu seperti tidak memiliki arah dalam pendidikan agama terutama dalam penguasaan Al-Qur'an. Dalam kondisi yang sangat mengkhawatirkan itu, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin sebagai lembaga sosial sangat membantu untuk mengantisipasi kondisi ini, karena jika dibiarkan akan menyebabkan kelumpuhan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di kawasan perkotaan yang sedang berkembang ini.⁶

⁵Wawancara dengan Puan Atikah binti Mohd Ariffin selaku donatur TPA Syakirin pada tanggal 13 Maret 2023.

⁶Wawancara dengan Puan Zatul Izzati Farahiyah selaku donatur TPA Syakirin pada tanggal 13 Maret 202

Di awal tahun 2009, ide berdirinya TPA ini datang dari dua orang sahabat yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda namun memiliki minat yang sama, yaitu kecintaan terhadap anak. Puan Atikah menjelaskan lebih jauh, bahwa kedua donatur TPA ini masing-masing berasal dari latar belakang Ilmu Elektro dan Fisika. Pada tahap akhir penyelesaian pendidikan, keduanya berencana meninggalkan jurusan tersebut karena kebanyakan yang bekerja dibidang itu adalah laki-laki. Kemudian setelah mendapatkan gelar master, keduanya beralih ke dunia keguruan sebagai guru honorer dan guru pengganti. Pada saat itulah ia mulai melihat bahwa penting bagi lulusan universitas muda untuk berkecimpung dalam pendidikan anak usia dini, karena di saat itu banyak guru di TPA adalah dari kalangan ibu-ibu lansia.⁷

Dengan bantuan *Jamaah Cawangan* dan PASTI pusat maka berdirilah TPA Syakirin pada awal Desember 2013. Biaya awal dan kebutuhan santri mendapat dukungan kuat dari masyarakat, orang tua hanya memfasilitasi proses pembukaan yang berlangsung sekitar satu bulan.⁸ Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk sarana dan prasarana lainnya yang diperoleh dari berbagai bantuan baik berupa waqaf, maupun donatur lainnya serta iuran santri TPA Syakirin. Seiring berjalannya waktu, TPA Syakirin terus berkembang hingga memiliki 130 orang santri dan bertambah menjadi dua bangunan di daerah sekitar pinggiran USJ di kota Subang Jaya Selangor.

3. Geografis Taman Pinggiran USJ

Taman Pinggiran USJ merupakan satu dari Taman yang terdapat di Kecamatan Subang Jaya Kabupaten Selangor yang berada di Malaysia, untuk menuju ke Taman Pinggiran USJ ini dibutuhkan waktu sekitar sepuluh menit dari kota Shah Alam yang merupakan pusat kota terdekat di sekitar pinggiran USJ. Pinggiran

⁷Wawancara dengan Puan Zatul Izzati Farahiyyah selaku donatur TPA Syakirin pada tanggal 13 Maret 2023

⁸Profil Taman Pendidikan Al-Qur'a n Syakirin, Tahun 2023.

USJ menjadi daya tarik karena ia berbatasan antara kota Shah Alam dan kota Subang Jaya dan juga merupakan salah satu jalur utama bagi mereka yang bekerja di ibu kota Kuala Lumpur.

Rata-rata penduduk yang tinggal di kawasan ini merupakan kalangan elit yang menginginkan pendidikan agama yang lebih baik untuk anak-anak mereka di masa yang akan datang.

4. Visi dan Misi TPA Syakirin

Visi TPA Syakirin Melahirkan insan soleh di Malaysia melalui pendidikan Prasekolah sebagai elemen terpenting.

Misi TPA Syakirin Meningkatkan kualiti pengajaran dan pembelajaran, pengurusan serta berkuantiti TPA di Malaysia bagi menjadikan TPA pilihan utama kepada Masyarakat yang cinta pendidikan Islam.⁹

5. Logo TPA Syakirin



Gambar 4.1: Logo TPA Syakirin

6. Organisasi manajemen TPA Syakirin

Organisasi utama TPA Syakirin terdiri Unit Kebajikan yang dijabat oleh cik Nur Aleena Binti Muhammad Tarmizi, disusuli ketua Unit Ko Kurikulum dijabat oleh Puan Fatin Aqilah Binti Ismail, kemudian Unit Komuniti TPA yaitu Cik Nurhayati Binti Samlun, ketua Unit Ekonomi yang dipercayakan kepada Puan Nur Hanan Najwa Binti Idris, Ketua Unit Penerbitan yaitu cik Nur Fatimah Binti Daiman dan dibantu dengan organisasi pendukung

⁹Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin, Tahun 2023.

utama JIBG (Jemaah ibubapa dan guru) yang diketuai oleh Puan Nur Afifah Binti Aminuddin Zaki.¹⁰

7. Tenaga pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tenaga pengajar TPA Syakirin hanya dikhususkan bagi perempuan kerana perempuan lebih talaten menghadapi anak TPA daripada laki-laki, alasan yang lebih tepat adalah ketika proses bimbingan bagi pengurusan diri bersama anak seperti mandi, buang air kecil, buang air besar dan lain-lain lebih mudah dikendalikan oleh kaum perempuan dibandingkan laki-laki.¹¹ Hal ini kerana guru di TPA adalah pengganti kepada ibubapa disekolah jika guru perempuan adalah ibu maka guru laki-laki adalah ayah. Bisa dilihat dalam kehidupan jika ayah kurang telaten mengurus anak, maka seperti itu juga guru laki-laki dalam mengurus anak.

Para *mu'allimah* di TPA ini banyak dari lulusan SMP, minimal SPM (Sijil Pelajaran Malaysia) atau STAM (Sijil Tinggi Agama Malaysia). Namun, masih ada guru-guru yang memiliki Sarjana 1 atau Magister yang bersedia berbagi ilmu dengan anak-anak santri, tanpa melihat latar belakang pendidikannya. Menjadi keutamaan di sini yaitu para *mu'allimah* perlu fasih dalam membaca Al-Qur'an dan tulisan jawi.¹² Para *mu'allimah* yang berada di TPA Syakirin rata-rata berumur 20 hingga 39 tahun. Adapun jumlah guru seperti dalam tabel berikut:

| NO | Nama Guru | Pendidikan | Umur |
|----|-------------------------------|------------|------|
| 1. | Nur Fatimah Binti Darman | Strata 1 | 26 |
| 2. | Nur Hanan Najwa Binti Idris | Tahfiz | 25 |
| 3. | Nur Aleena Binti Mohd Tarmizi | STAM | 23 |

¹⁰Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin, Tahun 2023.

¹¹Wawancara dengan Puan Zatul Izzati Farahiyyah selaku donatur TPA Syakirin pada tanggal 13 Maret 2023

¹²Wawancara dengan Puan Zatul Izzati Farahiyyah selaku donatur TPA Syakirin pada tanggal 13 Maret 2023.

| | | | |
|----|-----------------------------------|----------|----|
| 4. | Nursyazwani Bt Mohd Zaki | SPM | 22 |
| 5. | Norhayati Binti Samlun | STPM | 21 |
| 6. | Siti Aisyah Sakinah Binti Harun | Diploma | 23 |
| 7. | Zatul Izzati Farahiyah Bt Ghazali | Magister | 37 |
| 8. | Nurul Atiqah Binti Mohd Ariffin | Magister | 35 |

Table 4.1: Jumlah *mu'allimah* TPA Syakirin

| No | Kelas | Bilangan santri |
|----|--------------------|-----------------|
| 1 | 6 Ibnu Majjah | 22 orang |
| 2 | 5 Ibnu Ar-Razi | 22 orang |
| 3 | 6 Jannatul Khuldi | 22 orang |
| 4 | 5 Ibnu khaldun | 15 orang |
| 5 | 5 Ibnu Sinar | 15 orang |
| 6 | 5 Ibnu Rush | 14 orang |
| 7 | 4 Jannatul Firdaus | 8 orang |
| 8 | 4 Jannatul Naim | 8 orang |

Table 4.2: Jumlah Santri TPA Syakirin

Berdasarkan tabel di atas jumlah keseluruhan santri mencapai 127 orang. Rata-rata satu guru seharusnya seramai 15 orang santri tetapi TPA ini mempunyai ciri-ciri tersendiri yang lebih memandang serius dengan memerhatikan umur santri, paling sedikit adalah 8 orang dan paling banyak adalah 22 orang.¹³ Perbedaan bilangan ini disesuaikan dengan faktor usia sehingga jumlah santri yang dipegang oleh *mu'allimah* berbeda-beda. Pengaturan *mu'allimah* berdasarkan umur santri merupakan salah satu sistem yang dilakukan oleh TPA Syakirin yaitu semakin rendah umur santri maka semakin kecil bilangan santri yang diajarkan *mu'allimah* tersebut.

¹³Wawancara dengan Puan Atikah binti Mohd Ariffin selaku donatur TPA Syakirin pada tanggal 13 Maret 2023.

8. Sarana dan prasarana TPA Syakirin

Sarana dan prasarana yang menjadi pusat kegiatan TPA Syakirin adalah rumah yang disewa oleh pengurus En Mohd Nur Hafizal bin Muhammad untuk dijadikan bangunan utama TPA Syakirin khususnya sarana pembelajaran Al-Qur'an sejak awal berdirinya TPA ini,¹⁴ untuk memudahkan proses belajar mengajar mengingat santri yang terus meningkat pada setiap tahunnya sehingga tidak bisa lagi menampung secara keseluruhan terutama saat perkumpulan di waktu pagi dan salat, maka pengurus TPA menyewa satu unit bangunan lagi untuk memberikan kenyamanan pada santri dan *mua'llimah*.¹⁵

Bangunan yang disewakan tersebut adalah bangunan berbentuk rumah terdiri dari 2 lantai. Musala yang multi fungsi dan juga tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar TPA Syakirin. Lantai dua juga merupakan tempat belajar anak-anak yang berumur 6 dan 5 tahun, lantai satu merupakan tempat bermain sambil belajar anak-anak umur 4 tahun dan juga dijadikan ruang makan. Sarana dan prasana ini sebenarnya belum memadai, tetapi untuk sementara waktu ini dianggap cukup menampung anak-anak melaksanakan kegiatan dan salat berjamaah dengan jumlah keseluruhan masih bisa terkendali. Adapun fasilitas TPA Syakirin lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| No | Sarana | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------|--------|---------------------|
| 1 | Kantor | 1 | Kurang Baik (kecil) |
| 2 | Ruang Direktur | 1 | Baik |
| 3 | Musala | 1 | Baik |
| 4 | Toilet | 5 | Baik |
| 5 | Kelas | 8 | Baik |

¹⁴Wawancara dengan Puan Zatul Izzati Farahiyyah selaku donatur TPA Syakirin pada tanggal 13 Maret 2023

¹⁵Wawancara dengan En Mohd Norhafizal selaku pengurus TPA Syakirin pada tanggal 16 Maret 2023.

| | | | |
|----|---------------------|-----|------|
| 6 | Meja Belajar Santri | 150 | Baik |
| 7 | Kerusi belajar | 155 | Baik |
| 8 | Papan putih | 10 | Baik |
| 9 | Ruang makan | 1 | Baik |
| 10 | Alatan permainan | 15 | Baik |
| 11 | Lapangan | 1 | Baik |

Tabel 4.3: Prasarana TPA Syakirin

Fasilitas lain yang disediakan di TPA Syakirin adalah lapangan yang merupakan tempat anak-anak melakukan aktivitas di luar kelas, ruang kantor dan satu ruang khusus merupakan tempat penyimpanan buku-buku serta berbagai peralatan permainan TPA Syakirin, dengan demikian sistem pembelajaran Al-Qur'an tetap berjalan dengan baik meskipun dengan kekurangan fasilitas yang ada. Paling utama menurut Puan Zatul Izzati adalah niat yang tulus dari *mu'allimah* untuk mengajarkan anak dini karena Allah serta dorongan dari orang tua santri.¹⁶

B. Proses Pembelajaran di TPA Syakirin

Setiap lembaga pendidikan memiliki sistem yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin, setiap santri diwajibkan mengenakan pakaian berwarna hijau atau digelar dengan "semut kecil hijau". Sebelum memulai proses belajar mengajar para santri melakukan "Perkumpulan Pagi" secara bersama-sama dengan membaca doa, *asmā' al-Husnā*, nyanyian "Negaraku" dan lagu-lagu TPA dipandu video atau audio yang dibuat khusus untuk anak-anak agar bersemangat dan gembira untuk belajar pada setiap pagi. Rutinitas kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anak-anak secara bersama-sama dari jam 8 pagi sampai selesai salat Dhuha, serta

¹⁶ Wawancara dengan En Mohd Norhafizal selaku pengurus TPA Syakirin pada tanggal 16 Maret 2023

amalan bacaan doa yang lain seperti doa keluar masuk masjid serta keluar masuk rumah. Setelah selesai doa para santri akan masuk ke dalam ruang belajar masing-masing serta memulai kelas dengan bacaan doa yang sering mereka amalkan yaitu:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ya Allah, bukalah ke atas kami hikmat-Mu dan limpahkan ke atas kami khazanah-Mu ya Allah Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُفْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Wahai tuhanku lapangkan dadaku, mudahkan untukku urusanku dan lepaskan kekakuan dari lidahku agar mereka mengerti perkataanku. (Surah Tahā : 25-28)

إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ فِي سَجْدِينَ

Sesungguhnya aku telah bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan. Aku melihat semua sujud padaku. (Surah Yūsuf : 4)

Ketika proses pembacaan doa sebelum belajar di kelas ini sebagian santri serius dan patuh dalam membaca doa, adapun sebagian santri yang lain terlihat kurang serius dan tidak fokus ketika membaca doa. Namun para *mua'llimah* akan memantau dan ikut serta mengangkat tangan dan berdoa bersama dengan para santri sampai selesai.¹⁷ Waktu pembacaan doa sebelum belajar adalah kurang lebih satu menit. Setelah itu *mua'llimah* akan mulai membimbing hafalan surat-surat pendek. Teknik hafalan di TPA Syakirin menggunakan teknik pengulangan, sehingga santri menguasai surat hafalan yang ditetapkan di TPA Syakirin yang

¹⁷Hasil Observasi peneliti selama meneliti di TPA Syakirin pada tanggal 19 Maret 2023

dimulai dari surah al-Ikhlās sampai surah al- Bayyinah kemudian dilanjutkan mata pelajaran pertama.¹⁸

Setelah selesai makan bersama sekitar jam 10.30 pagi para santri akan berkumpul kembali di ruang kegiatan untuk melanjutkan bacaan doa harian beserta adab secara bersama-sama seperti doa setelah makan, doa saat bangun tidur doa memakai pakaian dan lain-lain. Kegiatan ini akan diulang-ulang setiap hari sehingga santri bisa mengingat tanpa bimbingan dari *mua'limah*.

Kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran kedua sampai selesai di ruang pembelajaran masing-masing. Sebelum “Perkumpulan Pulang” diadakan, santri akan membacakan hadis mengikuti tahapan usia, santri yang berusia 4 tahun akan membaca satu hadis dari hadis 1 sampai 5, santri yang berusia 5 tahun akan membaca tiga hadis dari hadis 1 sampai hadis 10 seterusnya santri yang berusia 6 tahun akan membaca lima hadis dari 20 hadis yang telah di khususkan oleh PASTI Malaysia¹⁹. Contoh hadis tersebut seperti:



Gambar 4.4: hadis yang digunakan di TPA Syakirin

¹⁸Hasil Observasi peneliti selama meneliti di TPA Syakirin pada tanggal 19 Maret 2023.

¹⁹Hasil Observasi peneliti selama meneliti di TPA Syakirin pada tanggal 19 Maret 2023.

Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Nurul Quran*. Dalam sesi pembelajaran ini santri akan diarahkan untuk mengenal terlebih dahulu 25 huruf hijaiyah pada jilid pertama dari 4 jilid *Nurul Quran* yang lain sebelum memasuki fase membunyi dan memahami bagi setiap huruf dan baris. Metode ini menggunakan kaedah pergerakan tangan untuk menjaga anak-anak usia dini supaya fokus dan tidak mudah bosan.²⁰

Menurut Puan Atikah keistimewanya dari metode ini adalah menggunakan konsep belajar sambil bermain dengan menggunakan kaedah pergerakan tangan yang merupakan aktivitas permainan untuk menghindari agar santri tidak merasa bosan ketika belajar.²¹ Selain dari menggunakan kaedah tangan, di TPA ini juga menerapkan beberapa aktivitas dan kemudahan lain seperti permainan *Nurul Quran*, menonton video animasi ajaran Al-Qur'an, baik video yang dirancang khusus untuk TPA di Malaysia, atau video lain yang mengandung huruf hijaiyah seperti "Hadi dan Huda", "Omar dan Hana", "Aqil story" dan lain-lain. Hal ini tergantung pada kreatifitas seorang *mu'allimah* untuk membangkitkan minat santri dalam pembelajaran Al-Quran.²²

Pada jam 12.20 santri akan berkumpul di ruang kegiatan kembali untuk mengadakan perkumpulan sebelum santri pulang ke rumah masing-masing. Kegiatan pada perkumpulan ini dibimbing oleh *mu'allimah* yang bertugas untuk membacakan surah al-Mulk 1:1 yaitu satu minggu satu ayat sehingga di akhir tahun santri bisa menghafal keseluruhan surah al-Mulk yang terdiri dari 30 ayat. Kemudian santri akan diajarkan untuk membaca doa selesai belajar. Terakhir, santri akan diajarkan doa kepada kedua orang tua serta doa naik kendaraan. Untuk pemahaman lebih lanjut dapat dilihat pada

²⁰Hasil Observasi peneliti selama meneliti di TPA Syakirin pada tanggal 19 Maret 2023.

²¹Wawancara dengan Puan Atikah binti Mohd Ariffin selaku donatur TPA Syakirin pada tanggal 13 Maret 2023.

²²Wawancara bersama *Mu'allimah* Aleena binti Mohd Tarmizi (Guru 4 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

tabel terkait kegiatan harian santri sepanjang sesi pembelajaran di bawah ini:

| Bermulai | Selesai | Kegiatan |
|--------------|--------------|------------------------|
| 7.30 pagi | 8.00 pagi | Kehadiran santri |
| 8.00 pagi | 8.20 pagi | Perkumpulan pagi |
| 8.20 pagi | 8.30 pagi | salat |
| 8.40 pagi | 9.10 pagi | Hafalan surah pendek |
| 9.10 pagi | 10.10 pagi | Mata pelajaran pertama |
| 10.10 pagi | 10.40 pagi | Istirahat dan doa |
| 10.40 pagi | 11.50 pagi | Mata pelajaran kedua |
| 11.40 pagi | 11.50 pagi | Hadis |
| 11.50 pagi | 12.20 T/hari | <i>Nurul Quran</i> |
| 12.20 T/hari | 12.30 T/hari | Perkumpulan pulang |

Table 4.3: Tabel kegiatan harian TPA Syakirin

| MASA | 7.30-8.00 | 8.00-8.20 | 8.20-8.40 | 8.40-9.10 | 9.10-10.10 | 10.10-10.40 | 10.40-11.40 | 11.40-11.50 | 11.50-12.20 | 12.20-12.30 |
|------------------|--------------|--------------|---------------|---------------|---------------|-------------|----------------|-------------|-----------------|---------------|
| ISNIN | SAMBUT MURID | PERHIM. PAGI | SOLAT SUBUH | HAFAZAN | BAHASA MELAYU | DOA REHAT | BAHASA INGGERS | HADITH | NURUL QURAN | PERHIM. BALIK |
| SELASA | SAMBUT MURID | PERHIM. PAGI | SOLAT DHUHA | HAFAZAN | MATEMATIK | DOA REHAT | JAWI | HADITH | NURUL QURAN | PERHIM. BALIK |
| RABU | SAMBUT MURID | PERHIM. PAGI | PEND. JASMANI | PEND. JASMANI | BAHASA MELAYU | DOA REHAT | KREATIVITI | HADITH | PERIBADI MUSLIM | PERHIM. BALIK |
| KHAMIS | SAMBUT MURID | PERHIM. PAGI | SOLAT SUBUH | HAFAZAN | SAINS | DOA REHAT | JAWI | HADITH | NURUL QURAN | PERHIM. BALIK |
| MASA HARI | 7.30-8.00 | 8.00-8.20 | 8.20-8.40 | 8.40-9.10 | 9.10-10.10 | 10.10-10.40 | 10.40-11.20 | 11.20-11.30 | | |
| JUMAAAT | SAMBUT MURID | PERHIM. PAGI | SOLAT | HAFAZAN | BAHASA ARABI | DOA REHAT | HADITH | PERH. BALIK | | |

P/S : SOLAT HARI JUMAAAT
M 1 : SOLAT ZOHOR
M 2 : SOLAT ASAR
M 3 : SOLAT MAGHRIB
M 4 : SOLAT ISYA'

Gambar 4.3: Jadwal Mata Pelajaran mingguan TPA Syakirin

C. Keunggulan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin

TPA Syakirin telah ditetapkan beberapa metode dan teknik pembelajaran Al-Qur'an, metode dan teknik pembelajaran Al-Qur'an ini dianggap mampu menciptakan para generasi ke generasi yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Adapun metode dan teknik pembelajaran Al-Qur'an di TPA Syakirin sebagai berikut:

1. Metode *Nurul Quran*

Metode *Nurul Quran* adalah salah satu kaedah yang diterapkan oleh TPA Malaysia dengan cara belajar sambil bermain bagi memastikan proses pembelajaran berjalan lebih cepat dan berkesan²³. Metode ini juga merupakan metode yang dihasilkan oleh TPA ini sendiri melalui PASTI Pusat yang berbeda dari TPA lain. Ide ini telah lama ada tetapi belum diwujudkan secara sistematis karena masih tidak dibukukan ketika itu Apabila melihat keadaan santri yang banyak tidak mencapai target dan belum bisa menguasai panjang pendek bacaan, maka pada tahun 2005 timbul kesepakatan unit latihan akademik PASTI Malaysia untuk mewujudkan 4 jilid buku *Nurul Quran* dengan mengabungkan hasil ide melalui *brainstorm* yang terdiri dari 6 orang penulis yaitu Hajah Khairiah binti Muhammad, Ustazah Safinas binti Fahmi, Ustazah Rohana binti Abu Hanifah, Ustazah Zaimah binti Zainab Din, Ustazah Rosilawati binti Muhammad Isa dan Ustazah Hazlinda binti Jaluddin.²⁴

Pada tingkatan awal metode *Nurul Quran* banyak menekankan beberapa aspek diantaranya mengenal 25 huruf hijaiyah, sebutan bacaan berbaris panjang pendek secara *constrative* serta penguasaan bunyi dan tanwin. Metode ini juga menekankan secara langsung pada latihan bacaan yaitu mengeluarkan bacaan huruf dan suara huruf Al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan wawancara secara

²³Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin, Tahun 2023

²⁴Wawancara bersama Puan Khairiah (Mantan Pengarah Bahagian Bahan dan buku Teks TPA) Pada Tanggal 2 April 2023.

bersama Puan khairiah sebagai Mantan Pengarah Bahagian Pembinaan Bahan Dan Buku teks PASTI Malaysia beliau berkata:

“Metode utama digunakan adalah *Nurul Quran*, sebab dalam PASTI ini kita mengamalkan 5C yaitu cilik minda, cilik kreatif, cilik Al-Qur’an dan lain-lain ini merupakan pembawakan PASTI sendiri bukan sekadar baca tetapi faham. Kaedah pengajaran adalah belajar sambil bermain, dan guru-guru yang berada di PASTI wajib mengikuti kursus untuk memahami cara pengajaran metode *Nurul Qur’an* yang betul”²⁵

Senada dengan donatur TPA Syakirin Puan Izzati mengatakan:

“Konsep kita adalah belajar sambil bermain, menggunakan tangan adalah dikira sebagai permainan sebab bila disuruh membaca saja mereka akan bosan”.²⁶

Tambahan dengan *mu’allimah* TPA Syakirin cik Fatimah mengatakan:

“Seronok mengajar menggunakan metode Nurul Quran ni sebab anak anak tak bosan belajar, *mu’allimah* kena pergi kursus untuk tahu cara pengajaran al quran”.²⁷

Berdasarkan wawancara di atas, metode ini juga disusun untuk memenuhi kemampuan berpikir secara kreatif dan kritis yaitu santri berpikir sambil melakukan tindakan seperti yang diajarkan sebelumnya dan bisa membaca kalimat dengan sebutan panjang pendek beserta tanwin dengan baik. Hal ini dikuatkan dengan bimbingan oleh *mu’allimah* yang telah mendapat Seminar dan

²⁵Wawancara bersama Puan Khairiah (Mantan Pengarah Bahagian Bahan dan buku Teks) Pada Tanggal 2 April 2023.

²⁶Wawancara dengan Puan Zatul Izzati Farahiyyah selaku donator TPA Syakirin pada tanggal 13 Maret 2023.

²⁷Wawancara bersama *Mu’allimah* Nur Fatimah Binti Daiman (guru 6 Tahun TPA Syakirin) pada tanggal 14 Maret 2023.

arahan yang benar dari pihak TPA pusat. Kaedah belajar sambil bermain ini adalah dengan menggunakan teknik pergerakan tangan yaitu apabila bertemu dengan baris *fathah* maka tangan akan bergerak ke atas, apabila bertemu dengan baris *kasrah* maka tangan akan bergerak ke bawah, apabila bertemu dengan baris *dhammah* maka tangan akan bergerak ke depan, proses ini akan berulang-ulang sehingga selesai pembelajaran²⁸. Di bawah ini adalah contoh buku *Nurul Qur'an* Jilid 1 hingga Jilid 4:



Gambar 4.4: Buku *Nurul Quran* Jilid 1 hingga Jilid 4

²⁸Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin, Tahun 2023

Pelaksanaan metode ini, pada akhir pembelajaran dilihat dapat meningkatkan kemampuan santri untuk menguasai dari dasar terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama guru di TPA tersebut yaitu *mu'allimah* Najwa:

“Kalau budak masuk ke PASTI bermula dari 4 tahun insyallah pada umur 6 tahun dah bole baca al-quran”.²⁹

Mu'allimah Aleena:

“Saya mengajar budak 4 Tahun, jadi kena pelbagaikan aktiviti mesti belajar sambil bermain, kaedah Nurul Qur'an ini memang membantu bila *mu'allimah* buat gaya tangan mereka dah faham”.³⁰

Mu'allimah Nursyazwani:

“Antara cara yang memudahkan pelajar, bukunya warna-warni dan susunan satu persatu”.³¹

Mu'allimah Fatimah:

“Pelajar gembira apabila belajar *Nurul Quran* sebab mereka buat aktiviti dan *fun learning*”.³²

Dari pertanyaan di atas dapat dilihat, rata-rata santri yang bermula dari 4 tahun di TPA Syakirin ini apabila selesai di umur 6 tahun suda bisa membaca Al-Qur'an karena di jilid yang ke empat santri sudah bermula membaca ayat-ayat dari Al-Qur'an. Menjadi satu tarikan kepada santri adalah konsep yang terdapat dalam buku

²⁹Wawancara bersama *mu'allimah* Hanan Najwa binti Idris (Guru 5 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

³⁰Wawancara bersama *mu'allimah* Aleena binti Mohd Tarmizi (Guru 4 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

³¹Wawancara bersama *mu'allimah* Nursyazwani binti Mohd Zaki (Guru 6 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

³²Wawancara bersama *mu'allimah* Nur Fatimah binti Darman (Guru 6 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

Nurul Quran yang berwarna-warni dan mudah dipahami. Apabila melaksanakan metode *Nurul Quran* ini santri gembira karena mereka merasakan sedang bermain bukan belajar. Namun metode *Nurul Quran* ini tidak menjanjikan keajaiban, yang terpenting adalah usaha kita untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an. Pertanyaan apakah belajar Al-Qur'an pada usia ini mampu membuat anak-anak santri paham maupun sebaliknya adalah di luar dari urusan dan pekerjaan. Manusia hanya dituntut untuk berusaha menyambung perjuangan Rasulullah Saw. dan mengajarkan Al-Qur'an tanpa melihat kepada siapapun mereka.

2. Teknik pembelajaran yang digunakan TPA Syakirin

a. Teknik pengulangan

Teknik pengulangan merupakan teknik yang sering dipakai dalam dasar setiap metode, meskipun sering terasa bosan untuk anak tetapi dengan mengulangi materi pelajaran, merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar santri. Teknik pengulangan ini digunakan oleh TPA Syakirin dengan berbagai cara untuk mengurangi kebosanan santri. Teknik pengulangan yang dilakukan oleh *mu'allimah* diantaranya adalah dengan mengulang dalam bentuk nyanyian, cerita, melihat audio dan juga melakukan permainan yang berbentuk pergerakan motorik halus.³³ Menurut *mu'allimah* Fatimah:

“Dengan budak ni, biasalah hari-hari kena ulang perkara yang sama supaya mereka ingat dan lekat diminda walaupun cikgu pun berasa bosan sebab ulang benda yang sama, tapi perbaiki niat lilhitallah”³⁴

³³Wawancara bersama *mu'allimah* Aleena binti Mohd Tarmizi (guru 4 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

³⁴Wawancara bersama *mu'allimah* Nur Fatimah binti Darman (guru 6Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

Ditambah dengan *mu'allimah* Aisyah:

“Kat sini memang kena ulang dan ulang perkara yang sama macam doa, surah-surah pendek sampai *mu'allimah* pon jadi ingat tapi kita ada alat bantuan macam video, audio yang boleh dipasang memudahkan sikit”³⁵

Di TPA Syakirin pengulangan akan dilakukan setiap hari dan teknik pengulangan ini diulang melebihi 5 kali sehari supaya ilmu tersebut dapat diingat oleh anak-anak sampai dewasa.³⁶ Meskipun *mu'allimah* turut merasakan bosan mengulangi perkara yang sama tetapi mengulangi kembali materi yang dipelajari sangat membantu anak untuk meraih keberhasilan pendidikan terutama dalam mengingat surat-surat hafalan dan doa. Pada kehidupan sehari-hari juga manusia akan mengulangi hal yang sama, seperti harus makan, mandi dan bekerja terus menerus maka begitulah dengan sebuah pembelajaran siapapun, di mana pun kapan pun sering melakukan pengulangan dengan cara yang berbeda-beda.

b. Teknik peluk dan talaqqi

Teknik peluk juga merupakan satu dari teknik yang digunakan oleh terapis dalam rangka terapi Okupasi dalam memodifikasi perilaku santri yang sekarang ini semakin banyak anak-anak usia dini memerlukan perhatian dan kasih sayang di karenakan penggunaan *gadget* yang tidak terbatas di rumah. Ketika *mu'allimah* TPA Syakirin ditanya apa yang harus dilakukan jika anak tidak mau belajar, maka menurut *muallimah* Aisyah:

“Untuk budak yang aktif ni kadang-kadang budak ni nak kan perhatian, sentuh atau peluk dia dan tanyakan apa yang dia risaukan ini akan membuat budak percaya pada guru tersebut

³⁵Wawancara bersama *mu'allimah* Aisyah binti Samlun (guru 5 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

³⁶Hasil Observasi peneliti selama meneliti di TPA Syakirin pada Tanggal 19 Maret 2023.

tetapi budak yang *mood* dia dah ok bole belajar seperti biasa”.³⁷

Serupa dengan itu, *mu'allimah* Norhayati mengatakan: “Kita *treat* budak dengan perkembangan mereka, kadang-kadang budak ni takut. Kena sering bersembang bertanya bagi bina hubungan dan kepercayaan mereka untuk kita”.³⁸

Dari hasil wawancara dengan 2 *mu'allimah* mewakili 8 orang *mu'allimah* menyatakan teknik ini lebih direkomendasikan untuk santri yang hiperaktif, yaitu santri yang tidak bisa duduk diam dan tidak fokus dalam waktu yang lama atau di ruang yang kecil dan juga anak yang emosi terganggu atau bisa disebut *tantrum*, untuk anak yang sebegini harus diberi lebih perhatian dan sentuhan supaya santri merasakan lebih dekat dengan *mu'allimah*. Namun bagi anak yang *hypo lotu* yaitu anak yang bisa duduk diam dan fokus pada pembelajaran ketika kelas berlangsung bisa menggunakan teknik *talaqqi* tatap muka dengan *mu'allimah* serta meniru gaya membaca *mu'allimah*. Teknik ini sejalan dengan tuntutan Islam bahwa apabila sedang marah kita dianjurkan untuk merubah posisi dan keadaan supaya merasa lebih tenang dan nyaman.

c. Teknik mendengar dan melihat

Teknik mendengar dan melihat visual atau secara khusus yang disebut BBM (Bahan Bantu Mengajar) di TPA Syakirin adalah teknik yang membantu dalam setiap proses pemindahan pengetahuan terutama huruf Al-Qur'an kepada santri.³⁹ Teknik *Listening skill* ini digunakan untuk melihat kemampuan anak santri memahami, merekam dan merespon setiap pembelajaran yang

³⁷Wawancara bersama *mu'allimah* Nur Aisyah (guru 5 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

³⁸Wawancara bersama *mu'allimah* Norhayati binti Samulun (guru 5 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

³⁹Hasil Observasi peneliti selama meneliti di TPA Syakirin pada Tanggal 19 Maret 2023.

diajarkan oleh *mu'allimah* karena di usia 4 hingga 6 tahun anak bisa menunjukkan *listening skill* yang lebih sempurna dan sudah mulai berkomunikasi. *Mu'allimah* di TPA Syakirin juga sering menunjukkan minat untuk mendengar apabila anak-anak ingin berbagi cerita, inilah contoh yang baik untuk diteladani para guru dan orang tua.

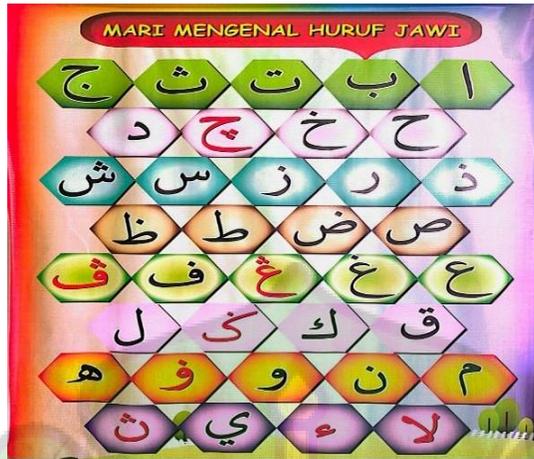
Dalam proses pembelajaran mengikut perkembangan zaman, hal yang baru di masa ini adalah dengan melihat sesuatu secara visual agar menjadi lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh anak generasi sekarang,⁴⁰ inilah yang dilakukan oleh TPA Syakirin antara gaya visual yang dimaksudkan seperti belajar dari gambar maupun video yang menarik, menggunakan buku yang tidak hanya tulisan saja tetapi memiliki ilustrasi dan saat belajar bisa melakukan *doodling* supaya lebih terfokus dengan menggunakan spidol yang warna-warni saat membuat catatan.⁴¹ Hal ini dapat dilihat contoh seperti di bawah:



Gambar 4.5: CD Visual TPA Syakirin

⁴⁰Wawancara bersama *mu'allimah* Nur Fatimah binti Darman (guru 6 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

⁴¹Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin, dari dokumen yang diberikan oleh pengurus TPA Syakirin pada tanggal 13 Maret.



Gambar 4.6: Bahan Bantu Mengajar TPA Syakirin

Dalam peradaban manusia yang berbicara tentang keagungan indera pendengaran adalah sumber yang paling awal disebut sebelum indera melihat berdasarkan pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an mengikut urutan ini merupakan hal yang sangat menarik untuk diketahui bersama pada penelitian yang seterusnya.

D. Kendala Yang Dihadapi Oleh TPA Syakirin Semasa Proses Pembelajaran Al-Qur'an.

1. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar.

Guru merupakan elemen penting dalam pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, namun seringkali mendengar permasalahan tentang kekurangan guru, inilah perolema yang sama dihadapi oleh TPA Syakirin.⁴² *Mu'allimah* terpaksa menangani sekian santri yang memiliki emosi yang berbeda sehingga menimbulkan kewalahan kepada guru di TPA tersebut.

Jumlah santri yang hampir mencapai 130 orang murid apabila ditangani oleh 8 orang *mu'allimah* saja maka dapat mengganggu emosi *mu'allimah* untuk bekerja dengan semangat

⁴²Wawancara bersama *mu'allimah* Nur Fatimah binti Darman (guru 6 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

sehari-hari, mengingat mereka baru berumur 4-6 tahun yang perlu juga dibimbing untuk mengurus diri sendiri seperti cara membuang air kecil dan air besar. Problema ini juga memberi tekanan kepada guru dan pengurus apabila berhadapan dengan *mu'allimah* yang sakit atau *mu'allimah* tiba-tiba ingin mengambil cuti yang pastinya akan menambah beban bagi *mu'allimah* yang hadir pada hari tersebut. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan donatur Atikah di TPA Syakirin terkait dengan masalah *mu'allimah* sebagai berikut:

“Nak cari guru yang betul-betul bole kerja bukan karena duit susah. Apatah lagi yang sanggup menyumbang tenaga kepada anak-anak Jamaah. Sejarah di PASTI ini dulu mempunyai guru yang komited tetapi pergi karena beberapa tuntutan seperti berkahwin, sambung belajar dan ada juga dapat tawaran bekerja dengan kerajaan”⁴³

Senada dengan donatur Izzati mengatakan:

“Alhamdulillah setakat ini guru PASTI cukup-cukup je tapi akan jadi masalah apabila berhadapan dengan guru tiba-tiba cuti sebab budak-budak ramai, kesian kepada guru yang kena ganti. Dan guru PASTI ini tidak dipanggil seorang pekerja tetapi sukarelawan sebab itu diberi elaun bukan gaji”.⁴⁴

Sedangkan wawancara dengan *mu'allimah* Fatimah mengatakan:

“Bagi saya kalau guru berhenti disebabkan masalah guru guru itu sendiri”⁴⁵

Tak jauh berbeda *mu'allimah* yang bernama Najwa yang mengatakan:

⁴³Wawancara dengan Puan Zatul Izzati Farahiyah donatur TPA Syakirin pada tanggal 13 Maret 2023.

⁴⁴Wawancara dengan Puan Atikah binti Mohd Ariffin donatur TPA Syakirin pada tanggal 13 Maret 2023.

⁴⁵Wawancara bersama *mu'allimah* Nur Fatimah binti Darman (guru 6 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

“Faktor komitmen, mungkin sebab anak tak sihat, berkahwin ikut suami. Kalau bujang mungkin tiada masalah kerana tempat tinggal disediakan”⁴⁶

Dari hasil wawancara alasan utama yang diterima dari pengurus dan *mu'allimah*, tidak bertahannya bagi seorang guru di sebuah TPA disebabkan beberapa faktor seperti setelah bernikah harus berpindah mengikuti suami, melanjutkan studi keluar negeri, mendapat tawaran bekerja dari pemerintah dan kerana masalah dari *mu'allimah* tersebut. Hal lain disebabkan kerana kekurangan pembayaran gaji yang tidak mengikut standar di Malaysia ini dikarenakan mereka yang bekerja di TPA bukan dianggap sebagai seorang pekerja tetapi lebih kepada sukarelawan yang menyebabkan pembayaran gaji tidak mengikut standar pembayaran bagi seorang pekerja di Malaysia.

2. Keterbatasan waktu pembelajaran

Waktu yang ada sangat sempit kerana banyak materi yang perlu diajarkan dan beberapa aktivitas untuk dilakukan, dikarenakan pula mengajarkan anak usia dini ini membutuhkan waktu yang lama untuk membuat mereka merasa nyaman dan gembira apabila datang ke sekolah pada hari yang akan datang ditambah pula dengan usia mereka yang masih dini.⁴⁷ Hal ini kerana setiap hari waktu yang diberikan hanya 5 jam untuk *mu'allimah* bersama santrinya tetapi dalam sehari perlu mengajarkan lebih dari 5 materi.

3. Kekurangan fasilitas dan media visual

Kurangnya fasilitas sekolah yang mumpuni, seperti keterbatasan ruang kelas dengan terpaksa berbagi dengan ruang fasilitas lainnya. Misalnya ruang salat menjadi satu ruang kelas umur

⁴⁶Wawancara bersama *mu'allimah* Najwa (guru 6 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

⁴⁷Hasil Observasi peneliti selama meneliti di TPA Syakirin pada tanggal 19 Maret 2023.

4 tahun kemudian ruang lapangan yang kecil bisa membatasi pergerakan santri ketika berolahraga.⁴⁸

kurangnya media visual atau bahan bantu mengajar bisa menyebabkan terganggunya peningkatan kemampuan santri menguasai pembelajaran di TPA Syakirin terutama pembelajaran Al-Qur'an.

4. Faktor internal santri

a. Santri tidak hadir ke TPA

Minat dan semangat belajar santri naik dan turun, hal ini yang menjadi hambatan santri tidak mau belajar maka biasanya perkara itu akan dituruti oleh orang tua, ini akan merugikan pihak santri karena materi yang banyak tidak mungkin dapat dijejaskan untuk mereka yang tidak hadir ke sekolah,⁴⁹ ditambah dengan sikap santri yang kadangkala emosi terganggu dari rumah dan terbawa ke TPA sehingga ada yang langsung tidak mau belajar karena sering menangis. Hal ini menyebabkan santri sulit untuk memahami dan tidak merasakan pentingnya sebuah pembelajaran Al-Qur'an.

b. Kurang dukungan dari orang tua

Komunikasi yang kurang antara pihak orang tua dan santri akan memberikan dampak yang negatif terhadap anak. Perkara ini merupakan hambatan besar yang dihadapi oleh semua guru di TPA Syakirin. Ketika wawancara bersama donator TPA Syakirin:

“Cabaran menghadapi gen xyz, budak Tiktok dan sebagainya. Apabila selalu main handphone tiada komunikasi di antara ibubapa ini yang menyebabkan macam-macam penyakit terutamanya selepas dari Covid.

⁴⁸Hasil Observasi peneliti selama meneliti di TPA Syakirin pada tanggal 19 Maret 2023.

⁴⁹Wawancara bersama *mu'allimah* Nursyazwani binti Mohd Zaki (guru 6 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

Berlaku banyak peningkatan jumlah budak yang bermasalah”⁵⁰

Ditambah dengan mu'allimah Aleena :

“Anak-anak jika kurang dapat perhatian dan kasih sayang di rumah akan menjadi bermasalah datang ke sekolah”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut donatur mengatakan seiring bertambahnya kemajuan dunia dengan keberadaan *gadget* telah menimbulkan ruang diantara orang tua dan santri. Kesannya dapat terlihat bahwa anak akan lebih cenderung tidak mau bersosialisasi dengan anak-anak seusianya dan hanya menganggap *gadget* sebagai teman mereka.

Gadget juga bisa membuat anak menjadi malas belajar karena kecanduan bermain game dan sebagainya, yang lebih ditakuti ketika anak-anak yang masih kecil sudah menghadapi pelbagai penyakit seperti gangguan pada mata, kesulitan fokus belajar, otot menjadi lemah, *dyslexia*, *hiperaktif* dan *autism*. TPA Syakirin rata-rata setiap kelas pasti memiliki satu dari masalah yang disebut di atas hal ini karena orang tua yang sibuk bekerja menjadikan *gadget* sebagai alat untuk membuat anak-anak bermain dalam keadaan diam tanpa mengganggu mereka.

D. Pandangan Muallimah, Orang Tua dan wali santri tentang Pembelajaran Al-Quran Di TPA Syakirin.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari *mu'allimah*, orang tua dan wali santri melalui wawancara dan *google form*, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak dini TPA Syakirin adalah melalui teknik-teknik seperti di atas. Berikut merupakan pandangan dari respondens:

⁵⁰Wawancara dengan Puan Atikah binti Mohad Ariffin donatur TPA Syakirin pada tanggal 13 Maret 2023.

⁵¹Wawancara bersama *Mu'allimah* Aleena binti Mohd Tarmizi donatur TPA Syakirin pada tanggal 14 Maret 2023

1. Sebagai *mu'allimah*, harus membuat persiapan dari segi bahan yang mau diajarkan sesuai dengan RPH (Rencana Pengajaran Harian), mempersiapkan alat peraga yang digunakan untuk merangsang santri untuk aktif ketika belajar.⁵²
2. *Mu'allimah* dan santri dalam keadaan emosi yang stabil dan sebaiknya dalam keadaan berwudhu sebelum memulai sesi pembelajaran.
3. Selalu menjaga niat dan memperbarui niat untuk melakukan pekerjaan karena Allah Swt. dan tidak mengejar prestasi.⁵³
4. Senantiasa berdoa dengan meyakini keajaiban Al-Qur'an sebagai rahmat dan penawar manusia khususnya bagi anak-anak yang baru melangkah ke dunia, sekaligus meyakini bahwa keajaiban Al-Qur'an akan mengajar dan mendidik anak-anak tanpa kita sadari.
5. Mulailah sesi belajar dengan membaca doa sebelum belajar. Proses ini dikenal sebagai proses mukadimah bertujuan untuk mengambil berkah ayat suci Al-Qur'an. Alasan menggunakan surah Taha ayat 25-28 agar diberikan kemudahan dan kelapangan sepanjang sesi pembelajaran berlangsung dan surah Yusuf ayat 4 adalah untuk mengikat kasih sayang di antara guru dan santri apalagi ketika mereka berteman.⁵⁴
6. Bagi anak-anak santri yang tidak terlalu aktif dan mampu duduk dengan baik, dianjurkan untuk duduk menghadap orang tua atau *mu'allimah* selama proses pembelajaran. Sedangkan bagi anak yang sebaliknya dianjurkan agar berada di ruang khusus untuk beberapa waktu sebelum

⁵² Wawancara dengan En Mohd Norhafizal selaku pengurus TPA Syakirin pada tanggal 16 Maret 2023.

⁵³ Wawancara bersama *mu'allimah* Nur Fatimah binti Darman (guru 6 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023

⁵⁴ Wawancara bersama *mu'allimah* Nursyazwani binti Mohd Zaki (guru 6 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

belajar bersama yang lain sehingga melatih kemahiran bersosialisasi mereka. Namun begitu, anak yang memerlukan kebutuhan khusus juga disarankan kepada orang tua agar mendapatkan rawatan terapi secara berkala untuk meningkatkan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari sehingga dapat beradaptasi dengan masyarakat dan meningkatkan juga kemahiran berbicara.

7. Amalan menghafal dan membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan secara rutin dalam jadwal harian santri tidak hanya terfokus di TPA saja, juga dibantu oleh orang tua karena pembelajaran yang sebenarnya lebih banyak di rumah berbanding 40% saja di sekolah. Ada orang tua yang membuat jadwal khusus untuk mereka mengulang pelajaran Al-Qur'an agar pikiran mereka siap dalam mengerjakan aktivitas tersebut.⁵⁵
8. Pelaksanaan belajar Al-Qur'an dapat dimulai dengan memberitahu terlebih dahulu kepada anak-anak (*social story*) supaya mental mereka siap seiring dengan kemauan sepanjang proses pembelajaran berjalan.⁵⁶
9. Ajari anak untuk mengambil Al-Qur'an dan meletakkan kembali dengan cara yang benar yaitu membedakan di antara Al-Qur'an dengan buku biasa.
10. Berikan dorongan atau pujian kepada anak atau santri jika mereka berhasil melakukan kegiatan dengan baik seperti: "pintar anak ibu, *alhamdulillah give five, goodjob*" dan lain lain.⁵⁷
11. Peluk anak atau santri apabila selesai belajar Al-Qur'an atau apabila mereka sedang beremosi. Hal ini dilakukan untuk

⁵⁵Wawancara bersama *mu'allimah* Norhayati binti Samlun (guru 5 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023.

⁵⁶Wawancara *google form* bersama Puan Hafiza binti Mahmud (wali santri TPA Syakirin) Pada Tanggal 20 Maret 2023

⁵⁷Wawancara bersama *mu'allimah* Nur Fatimah binti Darman (guru 6 Tahun TPA Syakirin) Pada Tanggal 14 Maret 2023

meningkatkan motivasi dan kembali semangat untuk belajar Al-Qur'an kedepannya.⁵⁸

12. Catat kegiatan yang dilakukan setiap hari dan pencapaian anak untuk mengetahui tingkat kegiatan perkembangannya. Hal ini akan memudahkan orang tua atau *mu'allimah* untuk mempersiapkan diri sebelum memulai sesi belajar.⁵⁹

Hasil pandangan ini adalah berdasarkan jawaban responden menggunakan wawancara dan *google form* kepada pengurus, para *mu'allimah*, orang tua dan wali santri.



⁵⁸Wawancara *google form* bersama Puan Hafiza binti Mahmud (wali santri TPA Syakirin) Pada Tanggal 20 Maret 2023

⁵⁹Wawancara *google form* bersama Puan liza binti Jamal (wali santri TPA Syakirin) Pada Tanggal 20 Maret 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran TPA Syakirin untuk anak usia dini secara umum berjalan dengan baik. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran TPA Syakirin adalah metode *Nurul Quran* dibantu beberapa teknik seperti teknik mengulang, teknik peluk dan talaqqi serta teknik mendengar dan melihat. Pelaksanaan teknik ini disesuaikan dengan materi yang diberikan menurut tingkah laku dan kondisi kecerdasan santri.
2. Keunggulan yang terdapat di TPA Syakirin adalah metode yang digunakan merupakan metode khas yang tidak digunakan oleh TPA lain di Malaysia. Ini disebabkan metode tersebut merupakan produk sendiri yang dihasilkan oleh TPA ini yang mempunyai pengalaman lebih dari separuh abad di Malaysia.
3. Kendala yang dihadapi TPA Syakirin dalam meningkatkan kemampuan santri antara lain adalah karena kekurangan guru, keterbatasan waktu pembelajaran. kemudian, kekurangan fasilitas dan media visual. Terakhir, faktor internal dikarenakan banyaknya hari yang tidak dihadiri oleh santri ke TPA dan kurang mendapat dukungan dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin mengemukakan beberapa hal yang dirasakan amat perlu untuk diutarakan agar menjadi saran kepada semua pihak tanpa mengurangi rasa hormat, semoga saran-saran ini dapat bermanfaat demi kebaikan.

1. Kepada peneliti diharapkan untuk selalu beres syukur atas apa yang Allah berikan, selalu berusaha menjadi yang terbaik dan jangan menyerah jika gagal dalam hal apapun dan sebisa apapun untuk coba menyebarkan ilmu terutama dalam mengajar Al-Qur'an dan tidak meutamakan balasan dunia.
2. Kepada pengurus TPA:
 - a. Hendaklah menjaga kebajikan guru-guru dengan menaikkan gaji menggunakan berbagai cara seperti asuransi kesehatan, tunjangan transportasi, tunjangan kerajinan dan sebagainya untuk menambahkan tenaga pengajar khususnya guru pengajar Al-Qur'an di TPA Syakirin agar dapat memberikan pelayan yang prima kepada santri.
 - b. Hendaklah mengusahakan fasilitas dan media visual yang masih kurang, sehingga dapat memperlancarkan proses pembelajaran yang berlangsung di TPA Syakirin.
 - c. Pengurus harus melihat kembali jadwal kegiatan para santri dengan memberi tambahan waktu untuk menghayati materi yang akan diajarkan di TPA syakirin.
3. Kepada *mu'allimah*:
 - a. Tenaga pengajar haruslah lebih kreatif menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan Al-Qur'an agar anak-anak ini maju seiring dengan perkembangan dunia.
 - b. Tenaga pengajar Al-Qur'an hendaklah meningkatkan bimbingan dalam mengendalikan bermacam ragam anak-anak.
 - c. Sebagai guru haruslah sering memperbaiki niat dalam mengajarkan anak santri terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an ingatlah seseorang yang mengajarkan Al-Qur'an akan mendapat nilai yang tertinggi di sisi Allah dan mendapatkan pahala berlipat ganda.
4. Kepada santri:
 - a. Diharapkan kepada santri supaya belajar dengan semangat dan rajin semoga dihari dewasa nanti menjadi sesuatu yang berharga buat agama.

5. Kepada wali santri:
 - a. Diharapkan orang tua santri bisa lebih memberi perhatian kepada anak supaya sama-sama dapat meningkatkan nilai pembelajaran terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan harus di ingati pembelajaran yang sebenarnya buat anak-anak adalah bermulai dari rumah.
 - b. Harapannya semoga anak-anak masih belajar di rumah bersama orang tua dan tetap berkomunikasi bagi meningkat keterampilan sosial anak-anak santri TPA Syakirin.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Chalil, Achjar dan Hudaya Latuconsina. *Pembelajaran Berbasis fitrah*, Jakarta: Balai pustaka, 2008.
- Budiyanto, *Panduan Praktis Pengelolaan CTKA-TPA, TKAL dan TPA*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Yayasan, 2008.
- Gunawan, Iman. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Siswo Prayitno Podo dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: PT Media Pustaka phoenix, 2012.
- Humam, As'ad *Pedoman dan Pengembangan TKA/TPA Nasional*, Yogyakarta: Balai penelitian dan pengembangan sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1992.
- Hamid, Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Al-Fabeta, 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Segala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumadi dan Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, cetakan kesebelas, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Tayar Yusuf, Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Jurnal

Liana, Putri dan Sahri, 'Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot' Dalam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*. Volum 8 Nomor2 (2020): 166.

Nurjayanti, Desi 'Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Anak Usia Dini' Dalam, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol.8 Nomor 2, (2020): 7.

Priyadi 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA', Dalam, *Jurnal inovasi dan kewirausahaan*. Nomor 2 (2013): 27-30.

Skripsi

Azeli, Nur Asifa. "*Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Cepat di Pendidikan Arab Al-Furqan Selangor Malaysia*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera, 2018.

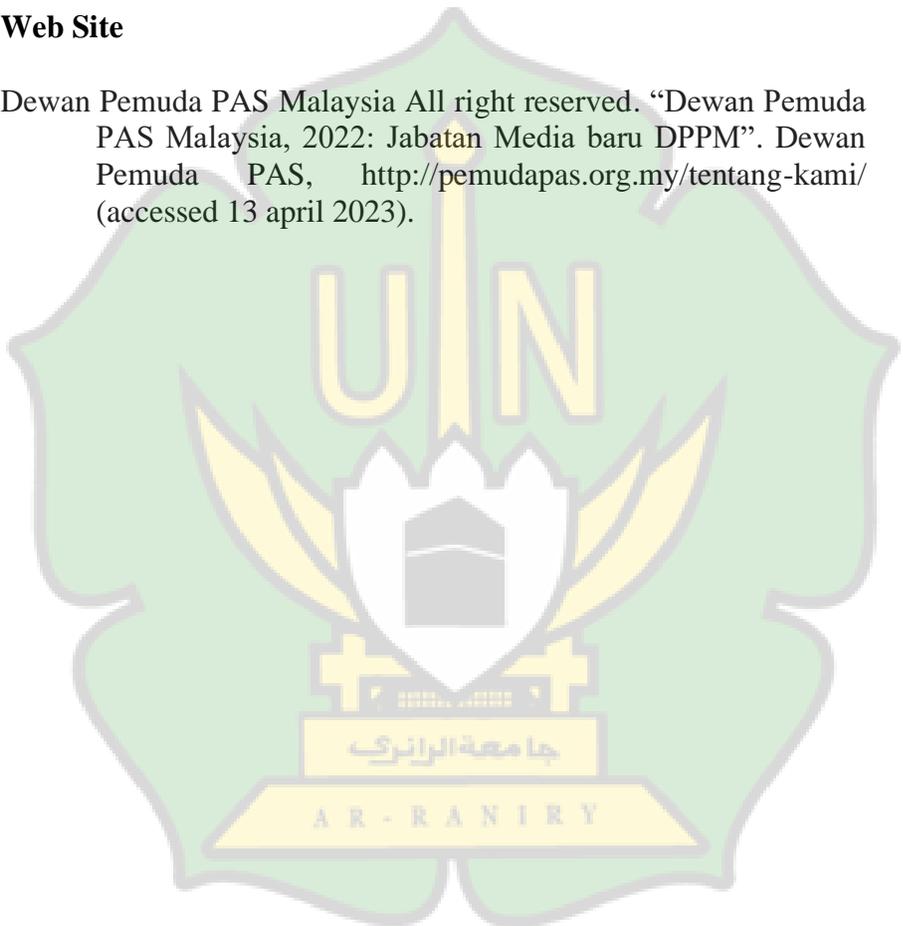
Muslimin, Ikhwannul. "*Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten aceh besar*". Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Nurchahaya. "*Pengaruh Penggunaan Metode Baghdadiyah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTS Al Washliyah 05 Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pendidikan Agama Islam, 2020.

Ricka, Alimatul Ulfa. *“Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2020

Web Site

Dewan Pemuda PAS Malaysia All right reserved. “Dewan Pemuda PAS Malaysia, 2022: Jabatan Media baru DPPM”. Dewan Pemuda PAS, <http://pemudapas.org.my/tentang-kami/> (accessed 13 april 2023).



Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-73/Un. 08/FUF/KP.00.4/01/2023

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Penindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

- KESATU :
- | | |
|---------------------------------|-----------------------|
| Mengangkat / Menunjuk saudara | |
| a. Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag | Sebagai Pembimbing I |
| b. Zulhafnani, S.TH., MA | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Nursyahindah binti Mahmud
NIM : 190303099
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Pembelajaran Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin Taman Pinggiran Usj Subang Jaya Selangor Malaysia

- KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 5 Januari 2023
Dekan

- Tembusan :
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Kasub. Bag. Akademik
 - Yang bersangkutan

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-664/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

PENGURUS PASTI AS-SYAKIRIN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : NURSYAHINDAH BINTI MAHMUD / 190303099

Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Alamat sekarang : blangkureng, banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembelajaran Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin di Taman Pnggiran USJ Subang Jaya Selangor**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Maret 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 09 September
2023

Dr. Maizuddin, M.Ag.

Lampiran 3 : Surat Permohonan Membuat Penelitian Ilmiah

PERMOHONAN MEMBUAT KAJIAN SOAL SELIDIK

FROM : "Nursyahindah" <Nurtindah96@gmail.com>

TO: PASTI AS-Syakirin

Date: 13 Mac 2023

Assalamualaikum wbt.

Tuan/puan,

PER: PERMOHONAN MEMBUAT KAJIAN SOAL SELIDIK DI PUSAT ASHUKAN TUNAS ISLAM (PASTI) AS- SYAKIRIN TAMAN PINGGIRAN USJ, 47610 SUBANG JAYA, SELANGOR

Dengan segala hormatnya perkara diatas adalah dirujuk.

2. Saya Nursyahindah Binti Mahmud, Nombor Matriks: 190303099 merupakan pelajar semester akhir jurusan Ilmu AL-Quran Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh Indonesia ingin memohon membuat kajian bertajuk "Pembelajaran Al-Quran Pada Taman Pendidikan Al-Quran Di Taman Pinggiran USJ Subang Jaya Selangor.

3. Untuk makluman Tuan/Puan, saya sedang menjalani kajian soal selidik mengenai pembelajaran al-quran terhadap kanak-kanak di PASTI Syakirin. Oleh itu dengan rendah hati saya memohon bantuan daripada pihak PASTI Syakirin bagi membantu dan menyokong kajian yang sedang saya menjalani. Antara maklumat yang diperlukan ialah:

- i. Profil PASTI Syakirin
- ii. Data pencapaian pelajar
- iii. Borang kaji selidik kepada guru di TPA Syakirin dan pautan kepada ibubapa alumni PASTI Syakirin <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQL>
- iv. Surat pengesahan daripada PASTI Syakirin tentang kajian yang telah saya lakukan.

4. Sehubungan dengan itu, dikemuka surat sokongan daripada universiti untuk rujukan pihak tuan/puan. Segala maklum balas daripada pihak tuan/puan amatlah saya hargai dan boleh menghubungi saya di nombor 0195266709 atau di email ke nurtindah96@gmail.com.

5. Justeru itu, saya berharap pihak Tuan/Puan dapat mempertimbangkannya dengan sewajarnya dan segala kerjasama dari pihak Tuan/Puan kami dahulukan dengan ucapan terima kasih.


PASTI AS-SYAKIRIN
NO-26 JLN PINGGIRAN USJ 3/3
TAMAN PINGGIRAN USJ, 47610
SUBANG JAYA, SELANGOR
3 - 5101 9042

Lampiran 4: Prestasi TPA di Malaysia



Lampiran 5: Struktur Organisasi TPA Syakirin



Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Syakirin

Lampiran 6 : Foto Mu'alimah TPA Syakirin



Lampiran 7: Buku *Nurul Quran* Berjilid.



Foto Buku *Nurul Quran* Berjilid

Lampiran 8: Kawasan Penelitian



Bangunan TPA Syakirin Taman Pinggiran



Ruangan Belajar Santri 6 Tahun



Aktivitas di luar Kelas



Aktivitas di luar Kelas

Lampiran 9: Foto Bersama Narasumber



Foto Wawancara Bersama salah seorang *Mu'allimah* Syakirin yaitu
Cik Nur Fatimah Binti Darman



Foto Wawancara Bersama pengusaha kedua Puan Nurul Atikah
Binti Ariffn

Lampiran 10: Pedoman Wawancara

Wawancara mengenai metode pelaksanaan yang digunakan terhadap anak usia dini di TPA Syakirin dan apa saja hambatan yang dihadapi oleh Pengusaha dan pengurus TPA dalam meningkatkan kemampuan santri.

| | | |
|--------------|---|--|
| No. | : | 1 |
| Narasumber | : | Zatul Izzati Farahiyah Bt Ghazali/ Donatur |
| Penanya | : | Nursyahindah |
| Tipe | : | Terstruktur |
| Hari/Tanggal | : | Senin / 13 Maret 2023 |
| Waktu | : | 13.30 WIB |
| Lokasi | : | TPA Syakirin |

| | | |
|--------------|---|--|
| No. | : | 2 |
| Narasumber | : | Nurul Atikah Bt Muhd Ariffin / Donatur |
| Penanya | : | Nursyahindah |
| Tipe | : | Terstruktur |
| Hari/Tanggal | : | Selasa / 14 Maret 2023 |
| Waktu | : | 14.30 WIB |
| Lokasi | : | TPA Syakirin |

| | | |
|--------------|---|---|
| No. | : | 3 |
| Narasumber | : | EN. Mohd Nurhafizal Bin Muhammad/ Pengurus TPA |
| Penanya | : | Nursyahindah |
| Tipe | : | Terstruktur |
| Hari/Tanggal | : | Selasa / 14 Maret 2023 |
| Waktu | : | 14.30 WIB |
| Lokasi | : | TPA Syakirin |

1. Bagaimana ide dan proses awal terbentuknya TPA Syakirin?
2. Mengapa Taman Pinggiran USJ Subang Jaya menjadi pilihan untuk didirikan TPA Syakirin?
3. Apa tujuan didirikan TPA Syakirin kepada masyarakat?

4. Metode apa saja yang digunakan di TPA?
5. Bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode-metode yang digunakan?
6. Apa metode yang diutamakan?
7. Apa alasan menggunakan metode tersebut?
8. Berapa jumlah santri pada saat ini?
9. Apa syarat menjadi salah seorang guru di TPA syakirin?
10. Apa saja hambatan yang dihadapi sebagai pengurus di TPA ini?
11. Bagaimana hambatan yang berhubungan dengan:
 - a) Jumlah guru sebagai tenaga pengajar.
 - b) Fasilitas yang rusak/belum mencukupi.
 - c) Tingkah Santri.
 - d) Hubungan baik dengan wali santri.
 - e) Masyarakat sekitar TPA.

Wawancara mengenai pemahaman keberhasilan pelaksanaan metode nurul Qur'an dan hambatan yang dihadapi sebagai guru di TPA Syakirin.

| Informan | Usia | Pendidikan |
|-----------------|-------------|-------------------|
| Fatimah | 26 Tahun | <i>Mu'allimah</i> |
| Najwa | 25 Tahun | <i>Mu'allimah</i> |
| Aleena | 23 Tahun | <i>Mu'allimah</i> |
| Syazwani | 22 Tahun | <i>Mu'allimah</i> |
| Aisyah | 23 Tahun | <i>Mu'allimah</i> |
| yasirah | 23 Tahun | <i>Mu'allimah</i> |
| Norhayati | 21 Tahun | <i>Mu'allimah</i> |

1. Apa saja syarat menjadi santri di TPA Syakirin?
2. Sejauh ini, adakah sistem pengajian yang diterapkan berjalan seperti yang direncanakan?
3. Apakah metode yang diterapkan?
4. Sejak kapan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Nurul Qur'an di TPA Syakirin?

5. Bagaimana praktik pelaksanaan metode Nurul Quran terhadap santri?
6. Bagaimana efektivitas metode Nurul Qur'an kepada santri?
7. Alasan menggunakan metode Nurul Qur'an?
8. Apa keistimewaan dari Nurul Qur'an?
9. Di akhir pembelajaran, apakah santri bisa menguasai semua materi yang diajarkan termasuk dengan metode tambahan?
10. Apakah metode Nurul Quran yang diterapkan kepada santri mencapai target?
11. Di akhir pembelajaran, apakah santri bisa menguasai semua materi yang diajarkan termasuk dengan metode tambahan?
12. Apa yang *muallimah* akan lakukan jika santri tidak mau belajar dengan baik disaat pembelajaran berlangsung?
13. Bagaimana persiapan sebagai guru sebelum memulai pembelajaran?
14. Adakah terdapat RPH (Rencana Pembelajaran Harian) dalam proses sebelum pembelajaran?
15. Apa saja hambatan yang dihadapi sebagai seorang guru di TPA Syakirin?

Soal kaji selidik kepada orang tua santri :

1. Mengapa memilih TPA Syakirin sebagai lembaga untuk mengajarkan dan mendidik anak?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah anak masuk di santri TPA Syakirin?
3. Apakah peranan wali dalam membantu anak supaya lebih maju dalam pembelajaran Al-Qur'an?
4. Bagaimana tanggapan setelah selesai belajar di TPA Syakirin?
5. Bagaimana harapan anda untuk TPA Syakirin Kedepannya?
6. Apakah Metode *Nurul quran* yang diterapkan kepada anak mencapai target?